



**UPAYA ORANGTUA KARIR DALAM MEMBINA REMAJA  
PADA MASA PUBERTAS DI DESA SIMATAHARI KECAMATAN  
KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**MARIANA SIREGAR**  
**NIM. 1730200068**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**UPAYA ORANGTUA KARIR DALAM MEMBINA REMAJA  
PADA MASA PUBERTAS DI DESA SIMATAHARI  
KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**MARIANA SIREGAR**

**NIM: 1730200068**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A.**

**NIP.196806111999031002**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.**

**NIP.198404032015031004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Mariana Siregar**  
lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Mariana Siregar yang berjudul: **"Upaya Orangtua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A.  
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.  
NIP. 198404032015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARIANA SIREGAR  
Nim : 17 302 00068  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI  
Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA KARIR DALAM MEMBINA  
REMAJA PADA MASA PUBERTAS DI DESA  
SIMATAHARI KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN  
LABUHANBATU SELATAN.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Agustus, 2021  
Pembuat Pernyataan



**MARIANA SIREGAR**  
NIM: 17 302 00068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MARIANA SIREGAR  
Nim : 17 302 00068  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Orangtua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
pada Tanggal : September 2021



yang menyatakan,  
  
**MARIANA SIREGAR**  
NIM. 17 302 00068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mariana Siregar  
NIM : 17 302 00068  
Judul skripsi : UPAYA ORANGTUA KARIR DALAM MEMBINA  
REMAJA PADA MASA PUBERTAS DI DESA  
SIMATAHARI KECAMATAN KOTAPINANG  
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag  
NIP. 19630821 199303 1 003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001

Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A  
NIP. 19680611 199903 1 002

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A  
NIP. 19840403 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 29 September 2021  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 75,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,68  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: ~~132~~/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Skripsi Berjudul : UPAYA ORANGTUA KARIR DALAM MEMBINA REMAJA  
PADA MASA PUBERTAS DI DESA SIMATAHARI  
KECAMATAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU  
SELATAN.

Ditulis oleh : MARIANA SIREGAR  
NIM : 17 302 00068  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 13 Oktober 2021  
Dekan



**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP.196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama** : Mariana Siregar  
**Nim** : 1730200068  
**Judul** : **Upaya Orangtua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Remaja merupakan masa peralihan, di mana seseorang meninggalkan masa anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada kedua orangtua dan perlahan mulai belajar sendiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah para remaja simatahari masih banyak dari mereka yang terobsesi untuk mandiri, Beberapa bentuk pelampiasan yang dilihat adalah mudah tersinggung, tidak dapat diikuti jalan pemikirannya ataupun perasaannya, ada kecenderungan menarik diri dari keluarga atau teman, lebih senang menyendiri, seperti perempuan lebih berhias dan memperhatikan kerapian dirinya. Melakukan hal menurut mereka benar dikarenakan banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak/remajanya, mereka tidak memperhatikan bagaimana tingkah laku dan pergaulan anaknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orangtua dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang, Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang, Bagaimana kondisi remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orangtua karir dalam membina remaja pada masa pubertas di desa simatahari kecamatan kotapinang kabupaten labuhanbatu selatan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu bimbingan konseling karir, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori tentang, pengertian orangtua karir, remaja pubertas, pengertian pubertas, tahap perkembangan remaja, kenakalan remaja, upaya pembinaan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi sekaligus mencari jawaban ilmiah. Informan penelitian sebanyak 10 orang, yang dapat dirinci menjadi sumber data primer 10 orang remaja, kepala desa 1 satu orang, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang bahwa sebagian besar orangtua walaupun berkarir telah berupaya untuk membina anak remaja pada masa pubertas. Orangtua membimbing anak supaya bisa menggunakan sikapnya dengan baik, keadaan remaja pada pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang adalah sebagian dari mereka memiliki perilaku yang baik, namun sebagian besar dari mereka belum memiliki perilaku yang kurang baik. Maka oleh karena remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang masih membutuhkan bimbingan, pembinaan dan dukungan dari orangtua.

**Kata Kunci: Orangtua, Karir, Remaja, Pubertas**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Upaya Orangtua Karir dalam Membina Remaja Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**. Kemudian tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Bapak pembimbing I Dr. Mohd Rafiq, S.Ag. M.A dan Bapak Pembimbing II Dr. Anas Habibi Ritonga, M,A. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Sekretaris Jurusan Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.S.Sos IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat kepada saya.

8. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
9. Kepada Bapak Samsud Darwin selaku Kepala Desa Simatahari yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Mampang dan juga kepada seluruh masyarakat Desa Simatahari.
10. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Mukmin Gani Siregar dan Ibunda Tercinta, Rosliana Hasibuan untuk dukungan materi serta doa-doa mulia selalu dipanjatkan dan tiada hentinya diberikan kepada peneliti. Tidak lupa petuah-petuah bijak disaat peneliti lemah dan membuat peneliti tegar dalam menghadapi semua cobaan yang diberikan Allah SWT. Kepada nenek tercinta Masriana Nasution, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa, sehingga peneliti dapat memahami arti kesadaran diri dan kesabaran untuk menjalankan kehidupan.
11. Kepada kakak dan adik-adik tersayang, Roma Sahira Siregar S.Pd, Muktar Rezeki Siregar, Sukur Padema Siregar, Iftahul Khoir Siregar dan seluruh keluarga terimakasih untuk kasih sayang dan dukungannya selama ini.
12. Kepada Nina Erlinda Harahap, Dini Erisa, Ummi Kalsum, Nasroh, Azizah, Fatimah, Mimi, Masitoh, Nurul Fauziah, dan Indah Nasution yang telah memberikan dukungan, doa dan bantuan materi yang terbaik kepada peneliti, serta memberikan motivasi yang menjadi teladan bagi peneliti.
13. Sahabat peneliti rekan-rekan Bimbingan dan Konseling Islam 3 angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang

sedang berjuang bersama-sama meraih gelar S. Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

14. Terima kasih kepada rekan peneliti Rofiqoh Nasution, Asridayani Lubis, Nova Santi Nasution, Rahmadani Dongoran, Mariani, Yuliana Siregar, Rahmi Hanisah Siregar yang turut memberikan motivasi dan mendampingi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2021

Peneliti

**MARIANA SIREGAR**  
**NIM. 17 30200 068**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Sistematika pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Orangtua Karir .....	18
1. Pengertian Orangtua .....	18
2. Orangtua Karir .....	18
3. Relasi Orangtua – Remaja .....	22
4. Orangtua Sebagai Manager .....	24
5. Gaya Pengasuhan Orangtua .....	25
6. Ciri – Ciri Orangtua Karir .....	27
B. Remaja Pubertas .....	28
C. Pengertian Pubertas .....	30
D. Tahap Perkembangan Remaja .....	32
E. Kenakalan Remaja .....	38
F. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja .....	38
G. Upaya pembinaan .....	40
H. Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
B. Metode dan Jenis Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	50
G. Teknik Keabsahan Data .....	51

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah dan Lokasi Desa Simatahari.....	52
2. Keadaan Penduduk.....	53
3. Agama dan Pendidikan .....	53
4. Keadaan Struktur Organisasi dan Tata Kerja.....	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Kondisi Remaja Pada Masa Pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang .....	56
2. Upaya Orangtua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang .....	60
3. Kendala Orangtua Karir dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Keadaan Penduduk Desa Simatahari Berdasarkan Pekerjaan .	53
Tabel 2: Daftar Keadaan Pemeluk Agama di Desa Simatahari .....	54
Tabel 3: Latar Belakang Pendidikan Remaja di Desa Simatahari .....	54
Tabel 4: Keadaan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Simatahari .....	55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang tidak bisa terlupakan sepanjang sejarah fase perkembangan dari setiap manusia. Hal ini ditandai dengan gejolak semangat muda yang mengharu biru sehingga dalam setiap tingkah lakunya selalu ada sesuatu hal unik yang dimunculkan dari para remaja. Seiring dengan perkembangan waktu bahwa perkembangan manusia itu melalui taraf dan fase tertentu yang mempunyai spesifikasi masing-masing di antaranya masa perkembangan kematangan fisik (*early adolescence*), diiringi dengan masa kematangan emosi (*second adolescence*) dan diakhiri oleh perkembangan intelek.<sup>1</sup> Setiap remaja tidak akan sama prosesnya, lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju.

Remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara umum alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula. Pada akhir dari peran perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot dan berkumis/berjanggut yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani (*spermatozoa*) setiap kali ia berejakulasi (memancarkan air mani),

---

<sup>1</sup> Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 17.

atau seorang wanita yang berpayudara dan berpinggul besar yang setiap bulannya mengeluarkan sebuah sel telur dari indung telurnya.<sup>2</sup> Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial baik dilihat pada aspek kognitif, emosi maupun fisik.<sup>3</sup>

Perubahan-perubahan fisik yang di alami remaja juga menyebabkan adanya perubahan psikologis yaitu suatu keadaan dimana kondisi emosi tampak lebih tinggi atau tampak lebih intens dibandingkan dengan keadaan normal.<sup>4</sup> Emosi yang tinggi dapat termanifestasikan dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti bingung, emosi berkobar-kobar atau mudah meledak, bertengkar, tak bergairah, pemalas, dan membentuk mekanisme pertahanan diri. Hal itu hanya berlangsung dalam waktu yang singkat, dengan bertambahnya umur emosi tersebut akan mulai mereda sedikit demi sedikit.<sup>5</sup> Emosi yang tinggi pada remaja sebaiknya tidak dibiarkan begitu saja, tetapi perlu mendapatkan penanganan yang baik agar tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan.

Dengan perubahan seperti yang telah dijelaskan di atas maka masa remaja merupakan salah satu masa yang penting sekaligus rawan dalam masa perkembangan anak. Kerawanan masa perkembangan remaja

---

<sup>2</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 8.

<sup>3</sup> Faizah Noer Laila, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja* (Surabaya: UINSA Press, 2017), hlm. 129.

<sup>4</sup> Elizabet, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 56.

<sup>5</sup> Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 183.

berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Karena banyak remaja yang tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan berbagai perubahan yang terjadi di sekitar dan lingkungan luarnya, remaja terkadang melakukan tindakan yang immoral, tindakan ini khususnya berkaitan dengan tingkah laku seksual atau lainnya, yang tidak baik sifatnya dan sangat kelihatan mata.<sup>6</sup>

Orangtua cenderung menggunakan pola asuh permisif yang memberikan kebebasan sepenuhnya anak atau istilah yang biasa disebut “manja”. Orangtua biasanya menuruti semua keinginan anak. Karena mereka menganggap bahwa dengan uang yang dimilikinya dapat memanjakan dan memberikan segala kebutuhan anaknya. Padahal anak mereka secara tidak langsung kekurangan kasih sayang, perhatian dan waktu bersama orangtua sehingga peran orang terhadap anak terabaikan. Padahal di usia inilah anak-anak banyak mengajukan tuntutan yang lebih besar, baik langsung maupun tidak langsung, melalui perilaku yang buruk.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, dapat disaksikan bahwa masih banyak tindakan-tindakan moral yang dilakukan para anak di fase perkembangan pubertas. Ada beberapa kasus mengenai perkembangan remaja akibat dari salah membina atau melanggar hukum sehingga mengganggu ketenangan hidup masyarakat. Kenakalan remaja yang bisa ditemukan macam-macam seperti dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar

---

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 ), hlm. 56.

<sup>7</sup> Deborah K. Parker M.Ed, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak* ( Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2005 ), hlm. 9-10.

peraturan-peraturan sekolah, melanggar peraturan yang orangtua berikan, hingga kenakalan berat seperti seks bebas. akibat hal tersebut anak yang seharusnya masih dalam pendidikan harus menjalani figure seorang ibu atau ayah sebelum waktunya, hal itu merupakan bukti bahwa betapa rentannya perkembangan anak pada masa remaja.

Realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa umumnya orangtua kurang melakukan pembinaan dan control terhadap perilaku anak. Padahal, orangtua sebagai penanggung jawab penuh terhadap masa depan anggota keluarga memiliki peran dan perhatian khusus dalam membina mereka pada masa-masa rentan seperti dari balita, SD, SMP, SMU dan sampai ke perguruan tinggi. Maka dalam hal ini, peran dan tanggung jawab orangtua sangat besar dalam keluarga untuk mencegah anak terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang dengan syari'at islam.

Pada era Milenial sekarang ini, berbagai ragam budaya dengan sangat mudahnya dapat merusak dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dalam berbagai segi dan tingkatannya, terutama pada anak yang memasuki usia remaja seharusnya dibimbing penuh oleh orangtua, membina anak merupakan sepenuhnya tanggung jawab orangtua, para orangtua tidak bisa hanya mengandalkan sekolah sebagai pendidik, karena sekolah hanya membantu pendidikan anak, yang utama bagi anak tetap orangtua. Oleh karena itu, menyerahkan sepenuhnya tugas medidik dan membina anak kepada sekolah sama halnya dengan melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak.

Ada keyakinan umum yang menyatakan bahwa orangtua dan remaja terdapat jurang pemisah yang sangat besar yang sering disebut sebagai kesenjangan generasi artinya, dimasa remaja pubertas, nilai-nilai dan sikap-sikap remaja menjadi semakin berbeda dari nilai-nilai dan sikap-sikap orangtuanya. Bagi kebanyakan orang, kesenjangan generasi merupakan sebuah stereotip, sebagai contoh, sebagian besar remaja dan orang tuanya memiliki keyakinan serupa mengenai nilai dari kerja keras, prestasi, dan aspirasi karir. Mereka juga memiliki keyakinan-keyakinan religius dan politik yang serupa. Sebagaimana yang akan kita simak dalam diskusi tentang riset terhadap konflik antara orang tua anak remaja, konflik yang tinggi antara orangtua remaja hanya dialami oleh sebagian kecil remaja mungkin sekitar 20 hingga 25 persen. Sementara sebagian besar hanya mengalami konflik tingkat menengah atau rendah.<sup>8</sup>

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak remaja orangtua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh teladan yang baik bagi anak remaja dalam keluarga. Sikap dan perilaku orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia.<sup>9</sup>

Orangtua harus memelihara anak remaja dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas, memberikan contoh teladan yang baik dan mengajarnya berbuat dengan akhlak yang baik, oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dalam menjadikan

---

<sup>8</sup> Jhon W. Santrock, *Remaja Edisi Jilid 11* (Jakarta: Erlangga 2007), hlm. 14

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 27-29.

anak remaja tumbuh dengan memiliki perilaku yang baik dengan menghormati dan menghargai orang lain, supaya memiliki perilaku yang baik dan sukses dalam interaksi sosialnya.

Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara sempurna tentu diharapkan dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi, untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut tentunya harus mendapatkan binaan pada potensi-potensi yang dimiliki seperti potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan. Potensi ini merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.<sup>10</sup> Dalam penegasan ini Allah Swt berfirman: (QS. An-nisa:9).

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (QS. An-nisa:9).<sup>11</sup>

Dari firman di atas diketahui bahwa, adanya suruhan terhadap orangtua supaya tetap menjaga dan mempertahankan dan memelihara generasinya yang diamanahkan Allah, yang harus dibina dan dibimbing serta dididik sehingga menjadi keturunan dan generasi yang *rabbani* (memiliki akidah hakiki dan kokoh), rajin melakukan ibadah, serta

---

51. <sup>10</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.

<sup>11</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah & Penafsiran *Al-quran dan Terjemahnya*. hlm. 78

memiliki akhlak yang *mahmudah* (terpuji), taat kepada orang tua, dan pandai bergaul dengan sesamanya.

Observasi awal yang penulis lakukan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada tanggal 30 Desember 2020 terhadap remaja dari 7 dusun diantaranya Dusun Makmur, Dusun Sentosa, Dusun Sejahtera, Dusun Perjuangan, Dusun Bakti, dan masih banyak dari mereka yang terobsesi untuk mandiri dan melakukan hal menurut mereka benar dikarenakan banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak remajanya, mereka tidak memperhatikan bagaimana tingkah laku dan pergaulan anaknya.

Salah satu perilaku buruk remaja yang mencuat dan menjadi sorotan masyarakat yaitu kurangnya ucapan yang baik kepada usia yang lebih tua di lingkungan sekitar hal tersebut sangat memprihatinkan bagi anak remaja yang seharusnya di perhatikan orangtuanya, tidak patuh dengan perintah orangtua, suka membantah dengan perkataan orangtua, suka membandel, kenakalan lainnya pada anak remaja yang larut malam pulang kerumah, mengabaikan apa yang diucapkan oleh orangtuanya, serta seringkali peristiwa di dalam masyarakat anak remaja lelaki maupun perempuan yang berkelahi dan ujung-ujungnya orangtua yang harus menghadapi permusuhan anak-anak remajanya. Akibat dari kurangnya perhatian orangtua sehingga mendorong remaja untuk mencari sesuai dengan cara melakukan perbuatan yang kurang baik seperti di atas. Orangtua seharusnya berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh

anak remajanya. Ada 10 anak remaja pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang, namun tidak semuanya yang mengalami kurangnya perilaku baik.

Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas itu berbeda-beda, tetapi cara mereka melampiaskan gangguan ketidaksimbangan tampaknya sama. Beberapa bentuk pelampiasan yang dilihat adalah mudah tersinggung, tidak dapat diikuti jalan pemikirannya ataupun perasaannya, ada kecenderungan menarik diri dari keluarga atau teman, lebih senang menyendiri, seperti perempuan lebih berhias dan memperhatikan kerapian dirinya. Menentang kewenangan, sangat mendambakan kemandirian, sangat kritis terhadap orang lain, tidak suka melakukan tugas rumah ataupun sekolah, dan sangat tampak bahwa dirinya tidak bahagia. Proses imitasi yang dialami remaja cenderung berjalan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat remaja itu sendiri menjalani kehidupannya. Dalam konteks psikologi, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja. Jika dalam perkembangan itu dapat diatur dengan baik, tentu akan berpengaruh baik terhadap kekuatan psikososial.

Secara psikologis, hal itu mempengaruhi pola pikir dan pola sikap dari dalam jiwa remaja itu sendiri karena remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase

perkembangan yang tengah berada pada fase amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.

Orangtua karir, khususnya di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang sudah berkeluarga, secara otomatis memikul peran ganda, yaitu sebagai karyawan suatu perusahaan/ industri/ institusi dan sebagai seorang istri dan Suami yang mengurus keperluan rumah tangga. Konflik peran sering timbul ketika salah satu dari peran tersebut menuntut lebih atau membutuhkan lebih banyak perhatian. Tidak dipungkiri, konflik ini menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan pekerja wanita karir tersebut. Dengan mengandalkan keterampilan yang sesuai dengan kinerja yang dijalannya, wanita karir yang potensial mengalami konflik peran ganda yaitu sebagai seorang pekerja di dalam sebuah industri maupun perkantoran, sebagai seorang istri dan seorang ibu.

Menjalani dua peran yang membutuhkan tanggung jawab besar sekaligus pasti akan menimbulkan suatu permasalahan bagi individu tersebut. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Setiap manusia memiliki permasalahan yang berbeda-beda dan cara beradaptasi yang berbeda pula. Inilah yang menarik untuk diteliti agar dapat memahami bagaimana cara wanita yang mampu menjalani dua peran tersebut sekaligus dalam upaya membina anak remajanya yang berada di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin melihat permasalahan tersebut lebih rinci lagi, oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Upaya Orangtua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah “ upaya orangtua karir dalam membina remaja pubertas pada tugas utama orang tua sebagai pembimbing yang pertama bagi anak remajanya serta kesempatan orangtua karir dalam membina perilaku anak remajanya di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini yaitu:

### **1. Upaya**

Kata upaya berasal dari bahasa Indonesia yang berarti ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).<sup>12</sup> Dalam penelitian ini upaya yang dimaksudkan adalah ikhtiar orangtua yang semestinya dalam membina remaja pubertas, agar tidak membuat penyesalan di kemudian hari. Serta kemampuan orangtua dalam membina

---

<sup>12</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1250).

perilaku anak remajanya sehingga mengurangi perilaku negative pada anak remajanya tersebut.

## 2. Orangtua karir

Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.<sup>13</sup> Orangtua adalah kedua orangtua (ayah ibu) yang menanamkan pembinaan awal sebelum anak memulai pendidikan dimanapun. Orangtua yang bekerja, memiliki harapan baik, menduduki jabatan yang ada harapan untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi. Orangtua merupakan Pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anaknya.<sup>14</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, orangtua adalah Pembina pertama dan utama yang mempunyai tanggung jawab dalam membina dan membimbing anggota keluarganya. Orangtua yang telah diberikan anugerah, tentu memiliki hak dan kewajiban untuk mendidik, memelihara, dan menjaga anak remajanya.

Menurut Triton dan Donal E. Super seperti dikutip oleh Hadiarni, Karier adalah kronologis kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap nilai serta aspirasi seseorang atas semua pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja, baik yang telah maupun sedang dikerjakannya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memadu Anak, Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Raja Wali Press, 1982), hlm. 48.

<sup>14</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka setia, 2008), hlm. 60.

<sup>15</sup> Hadiarni, *Konseling Karir* (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2009), hlm. 17.

Orangtua karir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ayah atau ibu yang memiliki pekerjaan, posisi atau jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja, yang berada dalam sebuah lembaga setiap pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan yang halal, supaya hasilnya, juga baik. Pekerjaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan seperti Guru, Sekretaris Kecamatan, Pegawai, Kantor dan Bidan, baik yang pegawai negeri sipil (PNS) dan non pegawai negeri sipil (PNS).

Ditinjau dari sudut psikis, orang tua perlu memahami bagaimana membina anak agar di saat dewasa mereka memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pegangan agama yang kuat.<sup>16</sup> Hal Ini penting karena penanaman nilai-nilai agama yang di mulai sejak dini akan meresap secara mendalam dalam hati dan jiwa anak. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa orangtua berkewajiban menanamkan nilai-nilai tersebut bahkan sejak dini kepada anak.

Menurut Zakiah Dradjat, menyatakan orangtua adalah orang membina pribadi yang pertama dalam diri anak.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Amir Dien Indra Kusuma, orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Amin & Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami* (Jakarta:Amzah, 2007), hlm. 153.

<sup>17</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang , 2001), hlm. 53.

<sup>18</sup> Amir Dien Indra Kusuma, *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan* (Surabaya:Usaha Nasional, 2000), hlm. 99.

Adapun orangtua yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah ayah dan ibu atau orang yang bertanggung jawab atas seluruh kehidupan anak, baik dalam hal pendidikan, pembinaan dan pengasuhan serta bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau rumah tangga di dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Membina Remaja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti: membangun, bersama mendirikan dan mengusahakan supaya lebih baik maju dan sempurna.<sup>19</sup> Dalam penelitian maksud membina yaitu usaha orangtua agar anak remaja dapat hidup lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menasehati, memberikan bimbingan serta aturan yang sesuai dengan kebutuhan remaja.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti: sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.<sup>20</sup> Sedangkan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-16 tahun yang berada di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### 4. Pubertas

Kata pubertas berasal dari kata latin yang berarti usia kedewasaan. Namun pengertian tersebut lebih mengacu pada perubahan fisik saja. Hal

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 177.

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 10.

itu di antaranya ditandai dengan munculnya haid pada anak perempuan dan sebagian pria sudah mulai memproduksi sperma (mimpi basah).<sup>21</sup>

Masa puber adalah periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun terakhir masa anak-anak dan tahun-tahun awal masa remaja, yaitu umur 11,0 atau 12,0 sampai 15,0 atau 16,0.<sup>17</sup> Pubertas (*puberty*) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung pesat, yang terutama berlangsung di masa remaja awal. Perubahan yang berlangsung dimasa pubertas merupakan suatu peristiwa yang membingungkan bagi remaja. Meskipun perubahan-perubahan ini menimbulkan keragu-raguan, ketakutan, dan kecemasan terus menerus, sebagian besar remaja akhirnya bisa mengatasinya.<sup>22</sup>

Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan anak biasanya dimulai saat berumur 8 hingga 10 tahun dan berakhir lebih kurang di usia 16 tahun. Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, sikap pembinaan yang baik terhadap remaja pubertas merupakan kunci kesuksesan untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat dari pengawasan orangtua.

---

<sup>21</sup> Fadjar Shadiq, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Perberdayaan Pendidik, 2016), hlm. 8-9.

<sup>22</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.13.

<sup>23</sup> Wikipedia, "Pubertas" (<https://m.wikipedia.org/wiki/pubertas>, diakses 10 Oktober 2021 pukul 14: 15 WIB).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya orang tua dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- b. Sebagai kajian peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Upaya Orangtua Karir dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini, nantinya dapat dijadikan masukan bagi keluarga dalam membina remaja pada masa pubertas.
- c. Guna memberikan masukan bagi peneliti dan pengalaman kedepannya untuk menjadi orangtua karir yang mampu menjalankan peran ganda di kehidupan sehari-hari.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjelaskan pembahasan penelitian ini akan disusun pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari: pengertian orangtua karir, ciri-ciri orangtua karir, remaja pubertas, yang terdiri dari: pengertian remaja, pengertian pubertas, pengertian remaja pubertas, ciri-ciri remaja pubertas, dan upaya orang tua membangun kedisiplinan, perilaku, yang baik pada remaja pubertas.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang terdiri temuan umum letak geografis, dan kondisi geografis dan temuan khusus yang terdiri dari upaya orang tua karir dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.

Bab V Penutup yang terdiri Kesimpulan, dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Orangtua Karir

##### 1. Pengertian Orangtua

Orangtua berasal dari bahasa Indonesia yaitu ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli, yang disegani dan dihormati di kampung.<sup>24</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah, ibu kandung. Sedangkan dalam buku Ngalim Purwanto, berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga, ayah ibu (orangtua) merupakan pendidik alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.<sup>25</sup>

##### 2. Orangtua Karir

Karir adalah sebuah kata dari bahasa Belanda, karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu.

Karir merupakan istilah yang didefinisikan oleh bahasa Indonesia sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan,

---

<sup>24</sup> Meti Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 376.

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 80.

pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa gaji maupun uang.<sup>26</sup>

Kita sering mendengar kata karir (*career*), apakah defenisi karier itu? Farlex mendefenisikan karir adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan anda atau kehidupan profesional. Menurut Wikipedia, Karir adalah suatu istilah yang digambarkan oleh kamus bahasa inggris *Oxford* sebagai kemajuan kehidupan individu atau suatu bentuk kehidupan yang berbeda. The American Haritage juga mendefenisikan karir sebagai *the general achievement*, Menurut defenisi ini, karir juga sebagai kemajuan pekerjaan seseorang atau kemajuan berbagai prestasi profesional seseorang. Sedangkan menurut *Busines Dictionary.com* karir didefenisikan sebagai kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama berkaitan dengan berbagai pekerjaan seseorang.

Berdasarkan keempat defenisi karir tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) karir berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas professional, (2) karir menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hayat/ sepanjang hidupnya, dan (3) kemajuan itu diwujudkan dalam capaian suatu prestasi kerja seseorang. sebagai contoh, karir seseorang pada bidang bisnis akan menggambarkan seberapa jauh kemajuan mereka

---

<sup>26</sup> Bino Walgito, *Bimbingan dan Konseling (study & karier)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 201.

dalam mengelola bisnisnya. karir seseorang sebagai ilmuwan akan menggambarkan kemajuan mereka dalam menciptakan berbagai teori yang berguna bagi kemajuan kehidupan.<sup>27</sup>

Menurut Donal E Super seperti dikutip oleh Hadiarni berpendapat bahwa karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja lebih lanjut Horby seperti dikutip oleh hadiarni menerangkan bahwa karir merupakan pekerjaan atau profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh semangat bila apa yang dikerjakannya itu sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan minatnya.

Dari berbagai pendapat di atas terlihat adanya perbedaan dari beberapa ahli dalam merumuskan pengertian karir, namun demikian bila ditelaah secara seksama akan terlihat beberapa titik temu dari defenisi tersebut yaitu:

- a. Serangkaian posisi atau jabatan yang diduduki oleh seseorang.
- b. Berada dalam sebuah lembaga atau organisasi.
- c. Adanya pekerjaan utama yang membutuhkan keahlian / skill.
- d. Aktualisasi diri seseorang dalam sepanjang hidupnya.
- e. Merupakan panggilan hidup bagi diri sesesorang.
- f. Membawa ketenangan dan kepuasan batin bagi orang yang menggelutinya.<sup>28</sup>

Orangtua karir adalah ayah atau ibu yang memiliki pekerjaan, posisi atau jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja, yang berada dalam sebuah lembaga. Selain jadi orangtua

---

<sup>27</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 139-140.

<sup>28</sup> *Op. cit.*, Hadiami, hlm. 17.

di dalam rumah, yang bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, orang tua juga memiliki pekerjaan, jabatan dan tanggung jawab di luar rumah.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniah dan ruhaniah sebagai makhluk jasmaniah manusia memiliki sejumlah kebutuhan jasmaniah seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja, berusaha walaupun bekerja, berusaha walaupun bekerja dan berusaha yang dilakukan tidak semata-mata hanya untuk keperluan jasmaniah semata.

Karena dalam pekerjaan manusia dapat memperoleh kepuasan ruhaniah dan kepuasan batin. Sebagaimana firman Allah Swt:<sup>29</sup>

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya:”dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(QS. At-Taubah ayat 105)<sup>30</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada keharusan untuk bekerja, dan apa yang dikerjakan akan kembali pada diri sendiri. Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan

---

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah , 2013), hlm. 334-335

<sup>30</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah & Penafsiran *Al-quran dan Terjemahnya*. hlm. 203.

bekerjalah untuk keturunannya dan di samping bekerja orangtua juga diharuskan bisa membimbing anak-anaknya supaya menjadi insan yang baik, mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dan ini juga merupakan lading ibadah bagi orang tua.

Orangtua merupakan panutan dan tempat bergantung bagi anak dalam mengarungi kehidupan dan menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sosialnya, yaitu kehidupan seorang remaja dalam berinteraksi dengan orang lain.

Orangtua yang dimaksud dalam hal ini adalah seorang ibu yang mengandung dan seorang ayah sekaligus membesarkan, memelihara dan membimbingnya sampai dewasa, sehingga berguna bagi masyarakat. Seorang anak memiliki hati yang suci seperti mutiara yang cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, anak juga bagaikan kertas kosong, putih bersih.

### 3. Relasi Orangtua – Remaja

Kita telah menyimak bagaimana harapan remaja dan orangtua mereka sering seolah-olah dilanggar seiring dengan perubahan dramatis di masa pubertas. banyak orang tua melihat anak-anak mereka mengalami perubahan dari sosok yang patuh menjadi seseorang yang tidak patuh, beroposisi, dan menolak standar orangtua. Orangtua sering kali lebih ketat mengawasi dan memaksa remaja untuk mematuhi standar-standar yang ditetapkan oleh orangtua.

Banyak orang tua sering kali menangani remaja ketika kecilnya dengan mengharapkan mereka seolah-olah telah menjadi sosok yang matang dalam waktu 10 hingga 15 menit saja. Kenyataannya, transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa merupakan suatu perjalanan panjang yang naik turun. Remaja tidak mungkin segera mematuhi standar-standar orang dewasa. Orangtua yang mengetahui bahwa remaja membutuhkan waktu lama untuk “melakukan sesuatu yang benar” biasanya mampu menangani remaja dengan lebih kompeten dan tenang daripada orangtua yang menuntut kepatuhan segera. sementara itu, terdapat pula orangtua yang tidak terlalu menuntut kepatuhan segera. Sementara itu, terdapat pula orangtua yang tidak terlalu menuntut remaja untuk patuh; justru sebaliknya, dengan sangat permisif mereka membiarkan remaja melakukan segala sesuatu sesuai keinginannya.

Setelah kita mendiskusikan relasi orangtua-remaja, kita akan mengetahui bahwa tuntutan yang tinggi untuk patuh ataupun keengganan untuk mengawasi dan terlibat dalam perkembangan remaja, bukanlah suatu strategi pengasuhan orang tua yang efektif. Di samping itu, kita akan mengeksplorasi kesalahan persepsi yang kadangkala muncul di antara para orangtua. Orangtua mungkin berpandangan bahwa semua konflik yang terjadi dengan remaja merupakan suatu hal yang buruk. Kita akan mengetahui bahwa konflik

taraf menengah dengan orangtua dimasa remaja bukan saja tidak dapat dihindari, namun juga positif bagi perkembangan remaja.

#### 4. Orangtua Sebagai Manajer

Orangtua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang di miliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial. Salah satu tugas perkembangan yang penting di masa remaja adalah secara bertahap mengembangkan kemampuan yang mandiri untuk membuat keputusan yang kompeten untuk membantu remaja mencapai potensi seutuhnya, salah satu peran orangtua yang penting adalah menjadi manajer yang efektif, yang menemukan informasi, membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihan, dan memberikan bimbingan. Orangtua yang memenuhi peran manajerial yang penting ini akan membantu remaja terhindar dari perangkap dan membiarkan mereka menyelesaikan tugasnya dengan membuat berbagai pilihan dan keputusan.

Orangtua dapat bertindak sebagai pengatur kontak sosial remaja dengan kawan-kawan sebaya, kawan-kawan lain dan orang-orang dewasa. sejak bayi hingga masa remaja, dibandingkan ayah, ibu lebih memiliki peran manajerial dalam pengasuhan. Salah satu aspek penting dari peran manajerial pengasuhan orang tua adalah mengawasi remaja dengan efektif. Secara khusus kegiatan ini merupakan suatu hal yang penting dilakukan ketika anak-anak memasuki masa remaja.

pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara mengawasi pilihan-pilihan remaja terhadap situasi sosial, aktivitas-aktivitasnya serta kawan-kawannya.

#### 5. Gaya Pengasuhan Orangtua

Orangtua menginginkan remajanya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial namun mereka justru sering kali merasa sangat frustrasi berperan sebagai orang tua. Para psikolog sudah sejak lama menyelidiki unsur-unsur pengasuhan yang dapat mendukung perkembangan sosial yang kompeten pada remaja, sebagai contoh, di tahun 1930-an, seorang peneliti perilaku, Jhon Watshon, menganjurkan para orang tua agar tidak berlebihan memberikan afeksi kepada anak-anaknya, riset awal berfokus pada perbedaan antara disiplin fisik dan disiplin psikologis, atau antara gaya pengasuhan yang bersifat mengendalikan dan bersifat permisif. Baru-baru ini, para peneliti telah dapat menelusuri dengan tepat dimensi-dimensi pengasuhan orang tua yang kompeten.

Pandangan yang secara khusus berkembang luas adalah pandangan dari Diana Baumrind yang berpendapat bahwa orangtua sebaiknya tidak bersikap menghukum maupun bersikap menjauh terhadap remajanya, namun orangtua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka. Ia menekankan empat gaya pengasuhan orangtua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang

berbeda dari perilaku remaja-otoritarian, otoritatif, mengabaikan, dan memanjakan:

a. Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritarian (*authoritarianparenting*)

Adalah gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orangtua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orang tua. Orangtua otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal. Sebagai contoh, orangtua otoritarian mungkin akan berkata, “lakukan menurut perintahku atau tidak sama sekali. Tidak ada diskusi!” pengasuhan orangtua yang bersifat otoritarian berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten. Remaja yang di besarkan oleh orangtua yang otoritarian sering kali cemas terhadap perbandingan sosial, kurang memperlihatkan inisiatif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang buruk.

b. Pengasuhan orangtua yang bergaya otoritatif (*authoritative parenting*)

Mendorong remaja agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. orangtua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal. Di samping itu orang tua bersikap hangat dan mengasuh. Sebagai contoh, seorang ayah

otoritatif akan merangkul ramajanya dengan hangat dan berkata, “kamu tahu bahwa kamu seharusnya tidak melakukan hal itu.

c. Pengasuhan orangtua yang bergaya melalaikan (*neglectful parenting*)

Adalah sebuah gaya dimana orang tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Orangtua yang lalai tidak dapat menjawab pertanyaan, “Sekarang sudah jam 10 malam. dimana remajamu”? pengasuhan orang tua yang bersifat lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial, khususnya kurang pengendalian diri. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk memperoleh perhatian dari orangtuanya; remaja yang dilalaikan oleh orangtuanya merasa bahwa hal-hal lain dalam kehidupan orangtuanya lebih penting dari dirinya. Remaja yang orang tuanya lalai biasanya tidak kompeten secara sosial; memperlihatkan pengendalian diri yang buruk dan tidak menyikapi kebebasan dengan baik.<sup>31</sup>

6. Ciri-Ciri Orangtua Karir

Orangtua karir biasanya memiliki pendidikan atau pengalaman khusus, menjadi profesi sebagai suatu panggilan dan menekuninya seumur hidup melalui jenjang-jenjang peningkatan tertentu dan melakukannya secara *fulltime*. Di samping itu, orang tua karir bekerja untuk mendapatkan uang, juga untuk mendapatkan prestasi tinggi dengan kecepatan penyelesaian suatu pekerjaan, ia mengetahui kapan

---

<sup>31</sup> *Op. cit*, Jhon W.Santrok, hlm. 13-16

pekerjaan diselesaikan dan bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan itu dengan baik.

Orangtua karir juga memiliki kemampuan mengontrol pekerjaan dan menguasai lingkungan tempat kerja, sehingga membuat dirinya lebih efisien dan teratur dalam pekerjaannya. sementara itu, Hafiz Anshari seperti dikutip oleh Siti Muri'ah memberi ciri-ciri orangtua karir itu sebagai berikut:

- a. Aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan professional sesuai dengan yang ditekuninya, baik dibidang politik, ekonomi, pemerintah, ilmu pengetahuan, ketentaraan, sosial budaya, pendidikan, ilmu kesehatan, maupun bidang-bidang lainnya.
- c. Bidang-bidang yang ditekuni orangtua karir dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan atau jabatan.<sup>32</sup>

## **B. Remaja Pubertas**

### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dari puberitas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, bagi fisik maupun psikis. Secara harfiah puberitas berasal dari bahasa latin *pubescence* yang berarti tumbuhnya bulu-bulu, seperti bulu disekitar

---

<sup>32</sup> Siti Muri'ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam* (Bandung: Angkasa, 2004), hlm. 31.

kelamin, ketiak, dan muka. Secara istilah, kata pubertas berarti proses pencapaian kematangan seksual dan kemampuan untuk bereproduksi.<sup>33</sup>

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *pubercit*, *adolescensia*, dan *youth*. dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *pubertas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (inggris) atau *puberteit* (belanda) berasal dari bahasa latin. Pubertas yang berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.<sup>34</sup>

Beberapa undang-undang yang lain, juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-undang Kesejahteraan anak No. 4/1979 misalnya, menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak serta karenanya berhak mendapatkan perlakuan kemudahan yang diperuntukkan bagi anak. Dalam ilmu kedokteran yang terikat seperti biologi dan ilmu faal, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna. Pada akhir perkembangan fisik ini akan

---

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 71-72.

<sup>34</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 51.

terjadi seorang pria yang berotot, berkumis, berjanggut, yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel sperma setiap ia berejakulasi.<sup>35</sup>

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

### **C. Pengertian Pubertas**

Pubertas (*puberity*) adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal. Perubahan hormonal dibalik helai pertama kumis seorang anak laki-laki dan melebarnya pinggul anak perempuan terjadi.

perubahan yang dialaminya disaat pubertas Dari temuan penelitian ditemukan bahwa 70% laki-laki paham tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya siswa laki-laki yang berada pada masa pubertas, sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan-perubahan yang dialaminya di masa pubertas. Namun demikian 30% siswa laki-laki tidak paham dengan perubahan-perubahan yang terjadi tersebut.

---

<sup>35</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 47.

Dan 64,6% siswa perempuan paham tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Sedangkan 35,4% siswa perempuan tidak paham tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Dari temuan penelitian di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa laki-laki mencapai 70% dan siswa yang perempuan 64,6%. Ini menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan paham dengan baik tentang perubahan-perubahan yang dialaminya dalam masa pubertas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mereka sudah memiliki konsep diri yang baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh James F. Calhoun bahwa dimensi pertama dari konsep diri adalah pengetahuan, yang merupakan hal apa yang diketahui tentang diri sendiri. Dalam hal ini pengetahuan individu terhadap terjadinya perubahan yang dialaminya saat puber sangatlah penting. Karena dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap perubahan yang terjadi pada masa pubertas akan membuat individu memiliki konsep diri yang baik dalam dirinya. Di samping itu dapat juga dilihat bahwa masih ada sekitar 30% siswa laki-laki dan 35,4% siswa perempuan yang tidak paham tentang perubahan-perubahan yang dialaminya di masa pubertas.

Mereka masih bingung dengan perubahan-perubahan yang terjadi begitu pesat. Hal ini bisa dikatakan wajar mereka alami, karena memang kebanyakan remaja pubertas tidak dibekali dengan pemahaman yang baik sebelum mereka memasuki masa pubertas tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Elizabeth B. Hurlock sebagian besar anak-anak

memasuki masa puber tanpa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai lamanya waktu yang diperlukan untuk menjadi matang atau tentang pola kematangan yang terjadi, akibatnya anak menjadi prihatin bila melihat perubahan tubuhnya. Hal inilah yang biasanya membuat seorang anak memiliki konsep diri yang kurang baik pada masa pubertas.<sup>36</sup>

#### 1. Aspek Pubertas

##### a. Perubahan fisik

Diantara perubahan fisik yang terjadi, yang paling tampak nyata semasa pubertas adalah meningkatnya tinggi dan berat, serta kematangan seksual.

##### b. Tinggi dan berat badan

Lonjakan pertumbuhan terjadi 2 tahun lebih awal pada anak perempuan dari pada anak laki-laki. Pada anak perempuan hal ini dimulai sekitar usia 10 ½ tahun dan berlangsung selama 2 ½ tahun. Sepanjang masa tersebut, anak perempuan bertambah tinggi badannya sekitar 3 ½ inci setiap tahun. Pada anak laki-laki lonjakan pertumbuhan dimulai sekitar 12 1/3 tahun dan juga berlangsung selama 2 tahun.<sup>37</sup>

### **D. Tahap Perkembangan Remaja**

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara umum berlangsung antara 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah

---

<sup>36</sup> Juliana, Indra Ibrahim & Afrizal Sano, “Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol. 2 no. 1, 2014 (<http://jurnal.konselingindonesia.com>), diakses 20 Mei 2021 Pukul 10.10 WIB).

<sup>37</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Remaja* ( Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 90-91.

masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu:

1. Masa remaja awal 12-15 tahun, dengan ciri khas antara lain:
  - a. Lebih dekat dengan teman sebaya.
  - b. Ingin bebas
  - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak.
2. Masa remaja tengah 15-18 tahun, dengan ciri khas antara lain:
  - a. Mencari identitas diri
  - b. Timbulnya keinginan untuk kencan
  - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
  - d. Megembangkan kemampuan berpikir abstrak
  - e. Berkhayal dengan aktivitas seks.
3. Masa remaja akhir 18-21 tahun, dengan ciri khas antara lain:
  - a. mengungkapkan identitas diri
  - b. lebih selektif dalam mencari teman sebaya
  - c. mempunya citra jasmani dirinya
  - d. dapat mewujudkan rasa cinta
  - e. mampu berpikir abstrak.<sup>38</sup>

Adapun ciri-ciri remaja sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> F.j.Monks, Siti Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 2004), hlm. 265.

### 1. Masa remaja sebagai periode penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

### 2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang dilakukan, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. kalau remaja berperilaku seperti anak-anak ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya.

### 3. Masa Remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

- a. Meningginya emosi, yang instansinya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.

- b. perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk diperankan, menimbulkan masalah baru. Remaja akan tetap merasa ditimbun masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.
- c. Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai akan juga berubah, misalnya sebagian besar remaja tidak lagi menganggap banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.
- d. Sebagian besar remaja bersikap peduli terhadap setiap perubahan.<sup>39</sup>
- e. Matangnya organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi (*menarche*) pertama pada anak wanita dan produksi cairan sperma pertama (*nocturnal seminal emission*) pada anak laki-laki.
- f. Perubahan pada bentuk tubuh pada kedua jenis kelamin itu. Anak wanita mulai tumbuh buah dada (susu), pinggul membesar, paha membesar karena tumpukan zat lemak, dan tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak.
- g. Perubahan tampak pada perubahan tingkah laku. Perubahan itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan psikis, yaitu perubahan tingkah laku yang tampak seperti perubahan minat, antara lain minat

---

<sup>39</sup> Juntika Nurihsan Dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Repika Aditama, 2013), hlm. 69-70.

belajar berkurang, timbul minat terhadap jenis kelamin lainnya, juga minat terhadap kerja menurun.<sup>40</sup>

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik anak laki-laki maupun perempuan.

#### 4. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas.

#### 5. Masa remaja sebagai masa yang tidak ketakutan

Remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak diantaranya yang bersifat negatif.

#### 6. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu, ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan sebagaimana adanya.

#### 7. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.<sup>41</sup>

Pada umumnya para sarjana berpendapat bahwa batas umur remaja berkisar antara 13 s/d 21 tahun. Di antara batas usia tersebut terdapat dua

---

<sup>40</sup> Sofyan S. Willis., *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 20-21.

<sup>41</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 207-208.

fase perkembangan yang unik yakni prapubertas dinamakan juga masa negatif karena kebanyakan ciri-ciri tingkah lakunya sering mengarah ke tendensi negatif.

Ciri-ciri masa prapubertas itu sebagai berikut:

- a. Berkurangnya kapasitas kerja disekolah maupun dirumah.
- b. Mengabaikan kegemaran (hobi) dan kewajiban-kewajiban lainnya, sehingga pekerjaan seringkali gagal.
- c. Mempunyai perasaan gelisah.
- d. Dasar dan perasaannya ialah perasaan kurang menang.
- e. Anak prapubertas menentang lingkungan.
- f. Kadang-kadang bersifat sombong, kadang-kadang bersifat lemah.
- g. Mudah terpengaruh kepada lingkungan yang buruk.
- h. Mudah terjadi pelanggaran moral.<sup>42</sup>

Ciri-ciri diatas masih terbawa ke masa remaja, hanya saja pada masa ini sifat-sifat negatif sedikit agak berkurang, diganti dengan timbulnya ide-ide baru tentang hidup berdiri sendiri, ingin melepaskan diri dari orang tua, kebebasan dalam memilih jalan hidup sendiri, Yang menonjol pada masa remaja adalah bekerjanya kelenjar seks dengan aktif sehingga tampak perubahan tingkah lakunya seperti cinta birahi terhadap jenis kelamin lain.

---

<sup>42</sup> Sofyan S. Willis, M.Pd., *Op., Cit*, hlm. 24.

## **E. Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah perilaku jahat yang merupakan gejala sakit (psikologis) secara sosial pada remaja disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang.<sup>43</sup> Kenakalan remaja bisa disebut sebuah penyimpangan yang dilakukan oleh anak remaja yang mengakibatkan masalah dalam masyarakat, penyebab dari kenakalan remaja tidak hanya satu atau pun dua penyebab saja, pada dasarnya remaja akan membentuk suatu kelompok sendiri, yang memiliki kesamaan tertentu yang pada akhirnya menjadi identitas. hal ini sesuai dengan pandangan erikson bahwa dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari milik orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya, dan proses tersebut dikatakan sebagai proses mencari identitas ego.

Kartini Kartono mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut kenakalan.<sup>44</sup>

## **F. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja**

a. Faktor internal antara lain:

1. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integasi, pertama, terbentuknya

---

<sup>43</sup> Bandi Delphie, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm. 170.

<sup>44</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Remaja* ( Bandung: Rosda Karya, 1988), hlm. 93.

perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, terjadinya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

## 2. Control diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan control diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuan.

### b. Faktor eksternal antara lain:

#### 1. Keluarga

Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antara anggota keluarga, atas perselisihan antara anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja.

#### 2. Teman

Di kalangan masyarakat remaja, memiliki banyak kawan adalah merupakan satu bentuk prestasi sendiri. Makin banyak kawan, makintinggi nilai mereka di mata teman-temannya.

#### 3. Pendidikan

Pendidikan yang sesuai adalah merupakan salah satu tugas orang tua kepada anak seperti yang telah diterangkan. Ketika anak telah berusia 17 tahun atau 18 tahun yang merupakan akhir masa

remaja, anak mulai akan memilih perguruan tinggi, orang tua hendaknya membantu memberikan pengarahan agar masa depan si anak berbahagia.

Dari penjelasan di atas, kenakalan remaja adalah kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih berusia remaja. Kejahatan tersebut meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial dan psikologis. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri.

### **G. Upaya Pembinaan**

Mengenai upaya pembinaan remaja dimaksudkan ialah:

1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan dirumah, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
2. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Khusus mengenai yang pertama, tidak akan kami uraikan lagi karena telah dijelaskan pada upaya preventif. Pada bagian ini kami akan menguraikan sedikit tentang upaya pembinaan anak-anak nakal yang telah dilaksanakan pemerintah seperti mengadakan lembaga pemasyarakatan

khusus untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembali menjadi manusia yang wajar, pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama.
- b. Pembinaan mental idealogi Negara yakni pancasila, agar menjadi warga Negara yang baik.
- c. Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
- d. Pembinaan ilmu pengetahuan.
- e. Pembinaan keterampilan khusus.
- f. Pengembangan bakat-bakat khusus.<sup>45</sup>

#### **H. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Tetty Hairani Dalimunthe, Tahun 2015 dengan judul Perilaku Menyimpang Pada Remaja Muslim di Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok. Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku menyimpang di desa sipiongot, dari penelitian yang di laksanakan penelitian ini ada dua faktor yang diperoleh yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari instink (naluri), keturunan, dan kebiasaan. Sedangkan dari faktor eksternalnya faktor yang berasal dari luar orang tersebut, dari keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat, dan sifat menyimpang dari remaja muslim tersebut.

---

<sup>45</sup> Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 142.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang upaya orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja, dan faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam mengantisipasi pergaulan bebas remaja, serta dalam penelitian ini bahwa umumnya orangtua kurang melakukan pembinaan dan control terhadap perilaku anak.

Persamaanya sama-sama membahas tentang remaja yang berkaitan dengan perilaku buruk di masa remaja pubertas.

2. Penelitian oleh Maryam Hajjah Lubis, tahun 2013 dengan judul Upaya Orang Tua Karier dalam Membina Kecerdasan Emosional Anak di Desa Tanggabosi Kecamatan Siabu, Hasil penelitian menemukan bahwa Orang tua karir juga memiliki kemampuan mengontrol pekerjaan dan menguasai lingkungan tempat kerja, sehingga dirinya lebih efisien dan teratur dalam pekerjaannya dan berusaha memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang upaya orang tua karier dalam membina kecerdasan emosional anak. Dan Orangtua karier khususnya Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang sudah berkeluarga, secara otomatis memikul peran ganda, yaitu sebagai karyawan suatu perusahaan/ industri/ institusi dan sebagai seorang istri yang mengurus keperluan rumah tangga terhadap 10 kepala keluarga dan 10 orang remaja.

Persamaanya sama-sama membahas tentang orang tua karier dan memiliki jabatan tertentu dalam suatu lembaga maupun perkantoran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena diketahui belum ada tercatat yang meneliti tentang upaya orangtua karir dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.

##### a. Secara Teoritis

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

##### b. Secara praktis

Sebagai persyaratan untuk menempuh gelar S.Sos di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan pada Prodi Bimbingan Konseling Islam.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari menyusun proposal penelitian sampai laporan penelitian. Penelitian ini di mulai bulan Februari 2021 sampai dengan September 2021 dengan jadwal sebagaimana terlampir.

#### **B. Metode dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Ichwansyah Tampubolon penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bertujuan untuk memaknai dan menafsirkan suatu realitas atau fenomena berdasarkan data yang tersedia dan diperoleh oleh peneliti melalui dokumentasi/kepuustakaan, observasi, dan wawancara serta diuraikan dengan menggunakan model analisis kualitatif secara eksploratif, deskriptif, dan historis.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti langsung masuk lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan.<sup>47</sup> Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>48</sup> Dimana jenis penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai upaya orangtua dalam membina remaja-remaja pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Labuhanbatu Selatan.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki upaya orangtua dalam membina remaja pubertas Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah remaja-

---

<sup>46</sup>Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta: Uad Press, 2018), hlm. 218.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 122.

<sup>48</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 8.

remaja Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan informan dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.<sup>49</sup>

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina remaja pubertas Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. tidak saja berfokus pada remaja, namun digali dari berbagai unsur, dari orangtua juga dari masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.<sup>50</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Sumber data primer**

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 217.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : RinekaCipta, 2005), Cet.Ke VII

pengamatan dan pencatatan di lapangan.<sup>51</sup> Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 10 orangtua dan 10 remaja di Desa Simatahari. Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai upaya orangtua dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **Tabel**

Data Orangtua yang Memiliki Remaja & Masyarakat

NO	Orangtua	Remaja	Masyarakat/Teatngga
1.	Siti Fatimah Hrp S.Pd/ Bukhori S.Pd	Sally	Raja Muthe
2.	Linda Sari/Safi'I Muda S.Pd	Nurhasanah	Samsud Darwin Harahap
3.	M.Yunan S.Pd/Roslina	Miftah Alwi	Makmur Harahap
4.	Hariyanti S.Pd/Bermawi S.Pd	Elsa	Nani Siregar
5.	Yakub/Fauziah	Sandy	Luddin Siregar
6.	Irfan Damsik S.Pd/Maya Rodia S.Pd	Dona Sari	
7.	Husein Siregar S.Pd/	Winda Sari	
8.	Aswad S,E/Roma Sahira S.Pd	Isma Hidayah	
9.	Tun Utama S.Pd/	Riski putri	
10.	Hana Nst S.E/M.Qushoi S.E	Rahmadani Hrp	

---

<sup>51</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143.

2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dan dikumpulkan dari beberapa masyarakat / tetangga yang berada di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang dengan tujuan yang diharapkan.<sup>52</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>53</sup> Dalam penelitian, yang peneliti jadikan sumber data adalah orang tua dan remaja.

2. Observasi

---

<sup>52</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149.

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakayra, 2000), hlm 135.

Observasi adalah suatu pengamatan dan pemecahan secara tematis terhadap gejala, yang tampak pada objek penelitian. Atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap remaja terhadap remaja dengan memperhatikan tingkah laku.<sup>54</sup> Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang ditakdirkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>55</sup> Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan, observasi terdiri dari observasi partisipan (*participant observation*), dan observasi tidak partisipan (*non participant observation*).<sup>56</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar, (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Bahan dokumen itu berbeda secara *gradual* (Sedikit demi sedikit) dengan literatur, dimana *literature* merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan *dokumenter* merupakan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan *dokumenter* seperti: *otobiografi*, surat pribadi, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/rakyat, foto, *tape*,

---

<sup>54</sup>Slameto. *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

<sup>55</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 226.

*microfilm, disc, compact disc, data di server flashdisc, data yang tersimpan di wibe site, dan lain sebagainya.*<sup>57</sup>

#### **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala ataupun peristiwa. Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data berikut:

1. Editing Data, yaitu menyusun redaksi data suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi Data, yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi Data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Deskripsi Data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematikan pembahasan.
5. Interpretasi Data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif dengan Satu kerangka berpikir induktif.

---

<sup>57</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit*, hlm. 152.

## G. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Lexi, J. Moleong, *Op Cit*, hlm. 177-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah dan Lokasi Desa Simatahari**

Desa simatahari adalah salah satu Desa di Kecamatan Kotapinang dengan luas wilayah 4790 Ha. Jarak Desa Simatahari dari pusat kotapinang berkisar 18 km, untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Simatahari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Desa Mampang
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Sabungan
- c. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Pasir Tuntung
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Sabungan<sup>59</sup>

Desa Simatahari sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan masyarakat. Kondisi alamnya adalah rendah sehingga daerah pertanian. Pertanian masyarakat sebagian besar ditanami karet, sawit dan bertani sayur-sayuran. Sumber utama penghasilan penduduk Desa Simatahari. Sedangkan keadaan iklim adalah tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan kemarau.

##### **2. Keadaan Penduduk**

---

<sup>59</sup> Samsud Darwin, Kepala Desa Simatahari 1 Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Kamis 10 Juni 2021.

Keadaan penduduk Desa Simatahari berjumlah 4796 jiwa, yang terdiri dari 768 orang laki-laki dan 822 orang perempuan.<sup>60</sup> Bila ditinjau dari mata pencarian, matapencarian penduduk Desa Simatahari dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Keadaan Penduduk Desa Simatahari Berdasarkan Pekerjaan**

No	Berdasarkan Pekerjaan	Jumlah Jiwa
	Petani	1847 Orang
	PNS	25 orang
	Pedagang	40 orang
	TNI POLRI	5 orang
	Buruh Tani	228 orang
	<b>Total</b>	<b>2.145 Orang</b>

Sumber: Data Administrasi Desa Simatahari 2021

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar penduduk Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Adalah Petani.

### 3. Agama dan Pendidikan

#### a. Agama

Masyarakat Desa Simatahari 4796 orang (98%) beragama islam dan 46 orang (2%) beragama non islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Simatahari terdapat 2 unit Masjid dan 8 unit Mushallah.<sup>61</sup>

**Tabel 2.**

<sup>60</sup> Data Statistik Desa Simatahari Tahun 2021

<sup>61</sup> Data Monografi Umum Desa Simatahari Tahun 2021

### Daftar Keadaan Pemeluk Agama di Desa Simatahari

No	Agama	Jumlah Jiwa
1	ISLAM	4750 JIWA
2	NON ISLAM	46 JIWA
	<b>TOTAL</b>	<b>4796 JIWA</b>

Sumber: Administrasi Desa Simatahari 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Agama Islam di Desa Simatahari mayoritas muslim, ini menunjukkan bahwa Agama Islam tidak diragukan lagi dengan keadaan kegiatan keagamaan di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### b. Pendidikan

Keadaan pendidikan Desa Simatahari dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.**

### Latar Belakang Pendidikan Remaja di Desa Simatahari

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa
1	Belum Sekolah	1085 Jiwa
2	SD	1773 Jiwa
3	SMP	507 Jiwa
4	SMA	420 Jiwa
5	S1	60 Jiwa

	<b>Total</b>	<b>3845</b>
--	--------------	-------------

Sumber: Data Adminitrasi Desa Simatahari 2021

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya pendidikan terutama pendidikan SMP baru terjadi beberapa tahun belakangan ini, sehingga jumlah lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) mendominasi perinngkat yang lumayan tinggi.

Kemudian kegiatan keagamaan juga dilakukan di Desa Simatahari seperti pengajian anak-anak, remaja, maupun pubertas, dan ada juga pemberian ceramah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama kepada penduduk desa Simatahari agar masyarakat mengetahui dan mengerti tentang bagaimana untuk mengamalkan ajaran yang baik dan benar dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari.

#### **4. Keadaan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Nama	Jabatan
1	Samsud Darwin	Kepala Desa
2	Ali Sukri Harahap	Ketua BPO
3	H. Hasan Maksum Harahap	Ketua LPM/LKMD
4	Raja Munthe	Sekretaris Desa
5	Haidir Ali Harahap	Kepala Seksi Pemerintah Desa
6	Nursyaidah Nasution	Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat
7	Miftah Alwi Dalimunthe	Kepala Seksi Pelayanan
8	Juni Kurniati	Kepala Seksi Keuangan
9	Khoirunnur	Kepala Urusan Perencanaan
10	Adi Mukmin Harahap	Kepala Urusan Umum dan Tata Usaha
11	Kurnia Romadon Harahap	Staf Kantor PEMDES
12	Ida Rohani Harahap	Kepala Dusun Bakti

13	Palit Halomoan Siregar	Kepala Dusun Makmur
14	Umar Rifai Siregar	Kepala Dusun Perjuangan
15	Asmara Hadir Siregar	Kepala Dusun Sentosa
16	Syahrial Siregar	Kepala Dusun Sejahtera
17	Ison	Kepala Dusun Padangrie HTI
18	Nurbaiti	Kepala Dusun Aek Kije

Sumber: Data Administrasi Desa Simatahari 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya jumlah keseluruhan struktur organisasi Desa Simatahari memiliki tugas dalam bidangnya masing-masing, sehingga tidak terjadi kewalahan dalam mengerjakan tugas yang bukan dibidang yang dikerjakan oleh seseorang yang bertugas dikantor Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang**

Keadaan remaja pada masa pubertas sangat penting diketahui oleh orangtua, karena dengan mengetahui masa perkembangan yang dimiliki oleh anak bisa membantu dan memudahkan orangtua tentang bagaimana seharusnya membimbing anak supaya memiliki budi pekerti yang baik. Keadaan anak yang mengalami masa perkembangan di usia yang labil di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang dapat dilihat dari wawancara dengan Ibu Linda Sari yang menyatakan bahwa anaknya memiliki sifat kepedulian yang baik, yaitu bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, misalnya orang lain merasa sedih dan

anaknya juga bisa merasakan kesedihan yang dimiliki oleh orang lain ataupun temannya itu.<sup>62</sup>

Memiliki sifat kepedulian terhadap sesama merupakan suatu sifat yang sangat bagus dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Karena dengan memiliki sifat kepedulian akan membuat emosi seseorang lebih baik. Dan hal tersebut akan membuat hidup seseorang berjalan dengan baik, dan hidupnya lebih teratur.

Lain halnya dengan Bapak Yunan mengatakan bahwa anaknya belum memiliki sifat kesetiakawanan, anaknya sering memarahi kawannya dan yang pada akhirnya berujung pada pertengkaran, sehingga orang tua dari masing-masing anak mereka ikut bertengkar dikarenakan saling membela anak mereka masing-masing.<sup>63</sup>

Ibu Siti Fatimah memberikan pernyataan bahwa anaknya belum bisa mandiri, apa-apa masih di bantu oleh orangtua, misalnya saja mengambilkan nasi mau makan, nasinya mau makan masih orangtua yang mengambilkan.<sup>64</sup>

Hal seperti ini sering kali membuat keresahan di dalam hati orangtua, orangtua menginginkan anaknya berperilaku dengan baik, namun yang di harapkan tidak seperti kenyataannya. Orangtua mengharapkan yang terbaik untuk anaknya, namun anak-anaknya sering kali tidak mengetahui dan menyadari apa yang di inginkan oleh orangtuanya. Anak-anak sering sekali berbuat seperti apa yang di

---

<sup>62</sup> Linda Sari, Bidan Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Rabu 16 juni 2021.

<sup>63</sup> Yunan, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Selasa 25 Mei 2021.

<sup>64</sup> Siti Fatimah, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Rabu 26 Mei 2021.

inginkannya tanpa berpikir apa dampak dari apa yang telah dilakukannya.

Selanjutnya Bapak Husein memberikan pernyataan bahwa pengetahuan pendidikan yang dimiliki oleh anaknya lumayan baik, dapat dilihat dari keadaan anaknya yang memiliki sifat mandiri, empati dapat mengendalikan amarah dan bisa menyesuaikan diri dengan orang lain.<sup>65</sup>

Bapak Yakub Memberikan pernyataan bahwa anaknya memiliki sifat kesetiakawanan, sikap hormat kepada yang muda dan tua, dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.<sup>66</sup>

Bapak Safii Muda menyatakan bahwa anaknya memiliki sifat yang ramah, hormat kepada orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain<sup>67</sup>

Ibu Hariyanti memberikan komentar bahwa anaknya sangat sulit di atur, anaknya memiliki sifat yang acuh tak acuh, tidak memikirkan perasaan orang lain, suka membandel dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh orangtua.<sup>68</sup>

Bapak Irfan menyatakan bahwa anaknya belum bisa berkata jujur apa bila ditanyakan hal yang penting yang bisa merugikan dirinya dan

---

<sup>65</sup> Husein, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021.

<sup>66</sup> Yakub, Pegawai Puskesmas Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Minggu 13 Juni 2021.

<sup>67</sup> Safii Muda, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Minggu 13 Juni 2021.

<sup>68</sup> Hariyanti, Guru Desa Simatahari, *Wawancara*, Minggu 13 Juni 2021.

juga belum bisa menepati janji dan tidak konsisiten terhadap apa yang telah di putuskannya.<sup>69</sup>

Ibu Fauziah memberikan pernyataan bahwa sifat anaknya masih jauh dari yang diharapkan oleh orang tua pada umumnya, anaknya masih suka berbuat onar di dalam masyarakat. Anaknya sering tidak menghormati orang lain sehingga orang lain benci pada anaknya.<sup>70</sup>

Ibu Siti Fatimah Hrp memberikan pernyataan bahwa “ saya sangat pusing melihat kelakuan anak saya, anak saya itu apabila di nasehati tidak mau di dengarkan, yang lebih parah lagi anak saya itu sangat suka membantah apa yang saya katakan, selalu saja mengelak apabila saya ingatkan”.<sup>71</sup>

Pada waktu yang lain Bapak Yunan memberikan pernyataan bahwa anaknya sangat suka membantah perkataan orang tua, apabila di larang maka hal yang dilarang itulah yang sangat suka di kerjakannya, dan hal tersebut membuat orang tua bingung untuk membimbing anaknya.<sup>72</sup>

Berikut poin-poin kondisi remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan:

- a. Tidak patuh dan suka membantah terhadap perkataan orangtua
- b. Suka berbuat onar dan sering tidak memnghormati orang yang lebih tua.
- c. Memiliki sifat acuh tak acuh, tidak memikirkan perasaan orang lain

---

<sup>69</sup> Irfan, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Minggu 13 Juni 2021.

<sup>70</sup> Fauziah, Pegawai Puskesmas Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Jumat 28 Mei 2021.

<sup>71</sup> Siti Fatimah Hrp, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Sabtu 29 Mei 2021.

<sup>72</sup> Yunan, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Minggu 30 Mei 2021.

- d. Suka membandel
- e. Tidak mandiri, semua urusan anak bergantung dengan orangtu.

## **2. Upaya Orangtua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang**

Orangtua merupakan pembimbing pertama bagi anak remajanya, anak usia remaja harus dibimbing dan diarahkan kepada kebaikan. Karena berhasil tidaknya seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orangtua terutama bagi seorang ibu, sebagai pendidik pertama terhadap keberhasilan anak usia remaja. Sebagai seorang ayah tentunya juga tidak lepas sebagai pemimpin keluarga yang harus mencari nafkah buat kebutuhan anak, istri begitu juga umumnya keluarga. Namun, ayah juga tidak lepas dari *controller* (pengawas) dalam membina anak remaja pada masa pubertas.

Orangtua karir yang memiliki pekerjaan, profesi dan jabatan dalam sebuah lembaga atau organisasi tentunya memiliki tugas yang telah dibebankan kepadanya, seperti guru bertugas mengajar dan memimpin anak-anak disekolah serta merencanakan sarana dan prasarana disekolah, bidan bertugas untuk mengobati, perawat bertugas merawat dan melayani penduduk desa yang sakit, pegawai kantor dan sebagainya.

Berbagai sebab akan bermunculan dengan berkarirnya salah satu atau kedua orangtua, salah satu faktor diantaranya ialah kurangnya

waktu orangtua terhadap anak remajanya, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga untuk mendengarkan keluhan dan keinginan antara satu sama lain yang tentunya hak tersebut berpengaruh terhadap tugas utama sebagai seorang ibu maupun ayah dalam sebuah keluarga. Sehingga efeknya adalah anak menjadi kurang menghargai orang tua akibat terlalu larut dalam kesibukan dunia karirnya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang bahwa sebagian besar orangtua walaupun berkarir telah berupaya untuk membina anak remaja pada masa pubertas. Orangtua membimbing anak supaya bisa menggunakan sikapnya dengan baik. Karena setiap orangtua pasti sangat menginginkan anak-anaknya sukses atas didikannya dalam menjalani kehidupan, namun karena kesibukan orangtua mengakibatkan kurangnya pengawasan orangtua terhadap setiap perilaku di usia remaja pubertas.<sup>73</sup>

Adapun upaya orangtua karir dalam membina remaja pada masa pubertas yaitu:

a. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan

Ibu Siti Fatimah Hrp, memberikan pernyataan bahwa, pembinaan terhadap anak remajanya yang tidak melakukan kenakalan, diajari tentang bagaimana cara menempatkan emosi

---

<sup>73</sup> *Observasi*, Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang,, Jumat 11 Juni 2021.

dengan baik, supaya tidak terlalu manja, tidak mudah cepat marah, dan tidak pemarah.<sup>74</sup>

Sesuai dengan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak usia remaja diajari untuk menempatkan emosi dengan baik, dan pada saat kapan luapan emosi tersebut dikeluarkan apalagi diusia remaja yang sangat rentan dan labil. Anak diusia remaja diajarkan agar tidak terlalu manja, cengeng, dan diajarkan untuk lebih bisa menempatkan emosinya dengan baik, kapan saat menangis, kapan saat gembira, dan pada saat kapan harus bersedih. Dengan mampu mengontrol diri sendiri, maka itu akan membantu anak usia remaja untuk dapat mengendalikan dirinya dari berbagai hal yang ditemuinya.

Sejalan dengan hal tersebut ibu Linda sari juga memberikan pernyataan yang sama bahwa upaya yang dilakukan orangtua untuk membina remaja pada masa pubertas adalah dengan mengajari anak untuk mengenal dirinya dengan baik. Dan diajari untuk tidak terlalu manja, cengeng dan bisa menempatkan dirinya dengan baik dan tepat.<sup>75</sup>

b. Pembinaan terhadap remaja yang telah melakukan kesalahan

Seperti wawancara dengan bapak Yunan yang mengatakan bahwa:

---

<sup>74</sup> Siti Fatimah Hrp, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Selasa 15 Juni 2021.

<sup>75</sup> Linda Sari, Bidan Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Rabu 16 Juni 2021.

saya merasa capek membimbing dan mengingatkan anak untuk berperilaku yang baik, karena setiap saya ingatkan pasti diulangi lagi, terkadang saya tidak memperdulikan supaya sadar sendiri dengan perbuatannya, karena dengan seperti itu anak saya akan mencari solusi dari kesalahan yang ia perbuat, dan mencari solusi dan jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Yunan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kejenuhan di dalam diri orangtua untuk selalu mengingatkan anak remajanya untuk selalu berbuat baik dan selalu mendengarkan apa yang di perintahkan orangtuanya, oleh karena itu orangtua membiarkan anak remajanya akan merasakan dari apa yang diperbuatnya dan sadar akan perbuatannya, kemudian akan mencari solusi sendiri untuk memecahkan masalahnya.<sup>76</sup>

Hal seperti itu bisa menjadi pelajaran bagi anak remaja lain agar lebih berhati-hati dalam melakukan suatu hal, mengajari anak untuk tetap bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dengan orang lain. Hal ini juga sesuai dengan salah satu ciri dari seseorang yang memiliki kecerdasan yang diungkapkan oleh Samsuddin Pulungan yaitu mampu memecahkan masalah antar pribadi.

c. Pembinaan mental dan kepribadian beragama

Upaya yang dilakukan oleh orang tua karir dalam pembinaan mental remaja seperti yang dilakukan bapak Safii Muda memberikan pernyataan bahwa:

---

<sup>76</sup> Yunan, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Rabu 16 Juni 2021.

Saya selalu membimbing anak untuk bisa mengutamakan agama dan menjalani aturan agama sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan dan mampu bangkit dari perbuatan yang tidak baik, misalnya ketika waktu shalat magrib tiba, anak tidak langsung bergegas mempersiapkan dirinya untuk segera melaksanakan shalat magrib. Dan saya langsung memberi sikap ketegasan agar ia segera bergegas melaksanakan shalat magrib dan melaksanakan shalat selanjutnya.<sup>77</sup>

Hasil wawancara dengan bapak safii muda tersebut yang menyatakan bahwa orangtua mengajari anak remajanya untuk bisa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan mampu untuk menjadi yang lebih baik lagi, orangtua tidak mungkin membiarkan anaknya tidak memperdulikan ajaran tentang agama, tentunya orangtua mengajarkan yang terbaik buat anak-anaknya terutama yang berkaitan tentang perintah agama.

Dukungan dan semangat yang diberikan oleh orangtua kepada anak akan membuatnya lebih religius lagi, dan lebih berusaha untuk sukses dalam meraih kesuksesan dalam pengetahuan terutama tentang agama. Keyakinan kepada dirinya akan membuatnya lebih optimis, percaya pasti bisa dan harus bisa.

Sama halnya wawancara dengan anak yang bernama Sally bahwa:

Saya sangat bangga dan senang kepada orangtua saya, meskipun saya terkadang membangkang, orangtua saya tidak pernah mearahi dan membentak saya tetapi bersikap tegas, orangtua saya memberikan semangat dan dukungan penuh kepada saya. Karena orang saya selalu optimis dengan apa yang saya lakukan, orangtua saya memberikan keyakinan kepada saya untuk bisa meraih tentang keberagaman dan kesuksesan yang saya inginkan maka dari itu saya lebih percaya diri bahwa kesuksesan

---

<sup>77</sup> Safii Muda, Guru Desa Simatahari, *Wawancara*, Kamis 17 Juni 2021.

yang diiringi dengan restu Allah SWT. Sedang menunggu saya, dan saya akan menggapainya.

Sesuai pengamatan peneliti bahwa memang benar bapak safii muda memberikan bimbingan kepada anak remajanya, agar mampu bersikap turut terhadap bimbingan orangtua tentang pengetahuan keagamaan untuk dirinya sendiri, mampu berdiri kembali dari sifat yang kurang baik dan lebih religius.<sup>78</sup>

Hal ini merupakan cerminan dari perilaku Rasulullah SAW, meskipun telah mengalami sifat membangkang, Rasulullah SAW, tetap semangat dan tetap berusaha untuk memperjuangkan ummatnya untuk selalu berada di jalan yang benar.

Keterangan tersebut senada dengan pernyataan bapak Yakub bahwa anak diberikan cerita tentang kisah-kisah dan kebaikan Rasulullah SAW, dan memberikan nasehat agar selalu berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT, karena setiap perilaku yang dilakukan ada yang mencatatnya yaitu malaikat Rakif dan Atit.<sup>79</sup>

Cerita tentang Kisah Rasulullah SAW yang berjuang di dalam dakwahnya pasti akan mewujudkan remaja untuk lebih terampil sebagai remaja yang memiliki jiwa yang semangat dalam jiwa remaja, dengan mengetahui kisah Rasulullah SAW, maka hal itu akan memberikan pengetahuan yang secara luas kepada remaja tentang bagaimana menggeluti kehidupan dengan di beritahukan

---

<sup>78</sup> Sally, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Kamis 17 Juni 2021.

<sup>79</sup> Yakub, Pegawai Puskesmas Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Kamis 17 Juni 2021.

tentang malaikat yang mencatat segala perbuatan akan membuat remaja lebih berhati-hati dalam bertindak.

Dalam kisahnya Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi ummatnya, ketika berbicara Rasulullah SAW bersikap Dengan lemah lembut, berkata dengan menjaga perasaan orang lain, dengan tujuan agar orang lain tidak merasa tersinggung dengan apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW.

d. Mengenal kepribadian remaja

Hasil wawancara dengan bapak bukhori yang menyatakan bahwa sebaiknya remaja harus dianjurkan berbagi dengan sesama, misalnya berbagi dengan kawannya, apabila remaja memiliki makanan, dan makanan tersebut seharusnya di berikan kepada temannya jika memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap orang-orang sekitarnya.<sup>80</sup>

Menurut hasil wawancara diatas diketahui bahwa sebaiknya ketika remaja memiliki makanan, sebaiknya makanan yang dimilikinya dibagi dengan temannya, karena hal tersebut bisa mengajarkan bagaimana rasanya ketika tidak memiliki makanan dan sikap saling membantu, serta saling tolong menolong dan saling mengasihi antara satu sama lain. Hal ini bisa mewujudkan kepribadian yang positif dalam diri remaja. Dengan mengajarkan

---

<sup>80</sup> Bukhori, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Jumat 18 Juni 2021.

yang baik kepada remaja, maka hal itu akan membuat remaja terlatih untuk selalu berbuat baik kepada orang lain.

Hal ini juga bisa melatih rasa peduli dalam diri remaja yaitu ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, ketika ketika remaja memiliki makanan, dan dan temannya tidak. Berbagi dengan temannya maka remaja tersebut telah memahami apa yang sedang dirasakan oleh temannya.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, peneliti mewawancarai remaja yang bernama Nurhasanah yang menyatakan bahwa:

Orangtua saya selalu mengatakan kepada saya untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk Allah dan tidak boleh menyinggung perasaan orang lain. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, karena menyinggung perasaan orang lain itu hukumnya berdosa dan tidak disukai Allah SWT. Walaupun terkadang saya membuat masalah dan khilaf yang membuat orangtua saya tidak menyukai atas kesalahan yang saya perbuat.<sup>81</sup>

Dilihat dari pernyataan tersebut diketahui bahwa orangtua pernah mengajari anak untuk berbuat baik, namun terkadang karena pengaruh lingkungan dan teman-teman, diusia remaja sering melalaikan dan melupakan apa yang dikatakan dan di perintah oleh orangtuanya. Oleh karena itu orangtua harus membimbing dan mengingatkan remaja untuk selalu berperilaku baik.

- e. Membina hubungan dengan orang lain

---

<sup>81</sup> Nurhasanah, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Jumat 18 Juni 2021.

Seperti hasil wawancara dengan ibu Hariyanti yang mengatakan bahwa remaja harus diajari menghormati orang lain seperti teman sebayanya, orangtua, tetangga, tamu dan sesama makhluk Allah SWT. Dengan mengajarkan supaya tidak mengucapkan kata-kata kotor di depan anak ataupun di sekitar orang yang kita hormati.<sup>82</sup>

Hal ini sangat penting bagi anak usia remaja, karena menghormati orang lain adalah salah satu yang dilakukan mulai dari anak-anak hingga usia remaja dalam menjalani kehidupannya. Manusia dalam hidupnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia sangat diperlukan untuk menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu pada saat usia remaja akan memiliki pengetahuan tentang menghormati terhadap orang lain.

Berkaitan dengan wawancara ibu Hariyanti, sesuai data di lapangan remaja yang bernama Alwi, menyatakan bahwa:

Orangtua saya tidak pernah lupa mengatakan agar selalu menghormati orang lain, terutamanya orang yang lebih tua dari saya, namun terkadang kalau ada orang lain yang telah membuat saya kesal dang jengkel, maka tidak jarang keluar kata-kata kotor dari mulut saya untuk mencaci maki orang tersebut, bahkan sampai mengeluarkan ludah untuk mengekspresikan kekesalan saya terhadap orang tersebut.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hariyanti, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Jumat 18 Juni 2021.

<sup>83</sup> Alwi, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Jumat 18 Juni 2021.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa orangtua telah mengajari anak remajanya untuk menghormati orang lain, namun karena faktor pengaruh situasi dan kondisi, mengharuskan untuk tidak mengikuti apa yang dikatakan oleh orangtuanya. Hal ini juga terjadi karena kurangnya pengawasan dari orangtua yang menyebabkan anak remajanya berkelakuan kurang baik dan menyakiti orang lain. Maka oleh karena itu orangtua seharusnya memberikan perhatian yang baik kepada anak remajanya, agar semua bimbingan dan arahan yang diberikan kepada remaja dapat diaplikasikan dan dilaksanakan remaja dengan baik dan benar.

Begitu juga dengan bapak Raja Munthe mengatakan bahwa:

Saya selalu membimbing anak saya untuk berkata lemah lembut kepada orang lain, dengan tujuan supaya orang lain tidak merasa tersinggung dan sakit hati atas perkataan yang diucapkan oleh anak remaja, dan hal itu ditujukan agar remaja bisa bersifat empati dan memahami perasaan orang lain. Hal ini juga diaplikasikan dengan bekerja sama antara ayah, ibu dan unsur keluarga lainnya dengan tidak mengungkapkan kata-kata yang kurang baik dihadapan anak-anak terutama.<sup>84</sup>

Orangtua sebagai pembimbing bagi anak-anaknya juga seharusnya memberikan edukasi dan bimbingan serta memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya terutama pada anak memasuki usia remaja. Agar anak juga mencerminkan kebaikan yang telah dipelajarinya dari keluarganya.

---

<sup>84</sup> Raja Muthe, Sekretaris Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Jumat 18 Juni 2021.

Pada kesempatan lain bapak Bermawi memberikan pernyataan bahwa orangtua memberikan perhatian dan kasih sayang untuk menjalin kedekatan dengan anak remajanya, kemudian disuruh untuk sholat dan menanamkan sikap sabar dalam diri anak.<sup>85</sup>

Orang tua adalah orang yang pertama memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak remajanya, karena hal tersebut bisa memberikan ketenangan hati kepada anak remajanya, dengan memberikan kasih sayang penuh terhadap anak, maka akan menghilangkan sikap negative dari pikiran anak dan menjauhkan tanggapan-tanggapan negatif anak kepada orang lain. Untuk menghilangkan sikap negative dari dalam diri anak remaja, orangtua harus meneguhkan perasaan anak remaja tersebut.

Selain upaya preventif yang dilaksanakan diatas, orangtua karir juga berupaya mendengarkan dan meneguhkan keluhan anak-anaknya. Seperti ibu Siti Fatimah Hrp memberikan pernyataan bahwa orangtua mendengarkan cerita si anak, dan meneguhkan perasaan anaknya, baik itu cerita bahagia atau sedih, karena pada saat bercerita orangtua bisa memberikan solusi dan

---

<sup>85</sup> Bermawi, Pegawai Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Sabtu 19 Juni 2021.

arahan terhadap permasalahan yang sedang dialami anak usia remaja supaya memiliki keteguhan hati.<sup>86</sup>

Berdasarkan pernyataan ibu Siti Fatimah Hrp diatas dapat diketahui bahwa orangtua juga berupaya untuk meneguhkan perasaan anak remajanya, mendengarkan cerita dan keluhan anak dengan penuh rasa kasih sayang dan sikap peduli, hal ini sesuai dengan metode atau pendekatan yang dilaksanakan oleh orangtua untuk membina remaja pubertas.

Lain halnya dengan ibu Fauziah yang menyatakan bahwa anak usia remaja harus dibimbing untuk peduli, yaitu ikut merasakan perasaan orang lain, anak dibimbing untuk tahu dan mengerti apa dan bagaimana keadaan perasaan orang lain, seperti pada saat temannya menangis dan sedih, anak bisa memberikan penyejuk hati agar suasana hati temannya menjadi tentram.<sup>87</sup>

Sifat berempati bisa menjauhkan seseorang dari sifat tercela seperti sombong, angkuh dan acuh tak acuh dengan berempati bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan dari perasaan tersebut seseorang akan tersentuh hatinya untuk menolong orang lain, dan selalu berbua kebaikan kepada semua makhluk tuhan yang maha esa.

Bercerita tentang kepedulian, hal ini sangat membantu seseorang mudah bergaul dan disukai oleh banyak orang. Dan

---

<sup>86</sup> Siti Fatimh Hrp, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Senin 17 Mei 2021.

<sup>87</sup> Fauziah, Pegawai Puskesmas Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Selasa 18 Mei 2021.

dengan berbekal kepedulian juga bisa membina hubungan yang baik dengan orang lain, sebagai penurutan bapak Irfan yang menyatakan bahwa “Saya selalu cara membimbing dan mengarahkan anak saya untuk bisa membina hubungan yang baik dengan orang lain, yaitu dengan cara selalu mengingatkan anak remaja saya agar tidak bertengkar dan tidak menyakiti perasaan orang lain”<sup>88</sup>.

Kebanyakan orang-orang sukses dalam menjalani kehidupan ternyata memiliki kemampuan membina dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Kesana kemari bukan mencari teman atau jaringan kerja sebanyak-banyaknya. Maka disilah terlihat perbedaan orang yang memiliki kejeniusan IQ (*Intelligent Quetient*) tapi memiliki EQ (*Emotional Quetient*) rendah orang yang memiliki EQ tinggi akan lebih mudah membina hubungan dengan orang lain, dibandingkan dengan orang yang memiliki IQ tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai data di lapangan remaja yang bernama Elsa memberikan pernyataan bahwa orangtua memberikan bimbingan berupa nasihat setiap hari, orangtua selalu memberi peringatan bahwa tidak boleh berperilaku yang kurang

---

<sup>88</sup> Irfan, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Rabu 19 Mei 2021.

baik terhadap orang lain, dan anak di anjurkan untuk mematuhi peraturan yang ada di dalam rumah.<sup>89</sup>

Menjalin hubungan dengan orang lain itu sangat membantu dalam menjalani kehidupan karena dalam hidup ini saling membutuhkan satu sama lain, oleh karena itu dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dengan cara saling tolong-menolong, menjaga perasaan dan tidak menyakiti orang lain, bahkan akan dirindukan. Maka sebaiknya pembinaan terhadap remaja dilakukan sejak dini, agar nantinya anak remaja bisa membedakan mana yang baik, dan mana yang buruk.

Seperti bapak Husein menyatakan bahwa remaja diberikan bimbingan sejak dini, karena hal itu akan membuatnya terbiasa dengan hal-hal yang baik sampai anak tersebut dewasa dan apabila anak usia remaja melanggar aturan diberikan hukuman atau ganjaran, hukuman yang dimaksud bukan dengan memukul dan membentak melainkan dengan hukuman yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan yang tinggi, misalnya dengan mengawasi remaja agar tidak mengolok-olok sesama manusia dengan menyuruh orang lain memantaunya.<sup>90</sup>

Hukuman yang diberikan kepada anak remaja akan membuatnya merasa bahwa setiap gerak-geriknya diawasi oleh orang lain, maka dari itu anak remaja akan lebih hati-hati dalam

---

<sup>89</sup> Elsa, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Jumat 21 Mei 2021.

<sup>90</sup> Husein, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Sabtu 22 Mei 2021.

melakukan suatu hal. Hukuman yang diberikan sebaiknya hukuman yang bisa mengarahkan anak usia remaja ke arah yang positif, bukan malah sebaliknya. Dan dari hukuman yang diberikan kepadanya bisa membuat anak remaja berperilaku lebih baik lagi, karena itu juga demi kebaikan dan kesuksesan dirinya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mewawancarai anaknya yang bernama sandy yang memberikan pernyataan bahwa apabila telah melanggar peraturan dan norma yang telah di buat oleh orang tua, maka orang tua akan memberikan hukuman seperti pemotongan uang jajan, tidak dipedulikan, bahkan sampai di usir dari dalam rumah.<sup>91</sup> Hukuman boleh saja diberikan kepada anak-anak, namun alangkah lebih baiknya apabila hukuman yang diberikan tidak mendorong anak untuk melakukan hal-hal yang lebih parah, hukuman yang diberikan kepada anak seharusnya hukuman yang dapat memperbaiki dirinya agar tidak melakukan hal seperti itu lagi.

Selanjutnya remaja yang bernama dona sari mengatakan bahwa semua nasehat dan arahan dari orangtua dan orang lain telah didengarnya dan dimengerti dengan baik, namun belum semua yang dikatakan oleh orangtua diaplikasikannya dengan baik, Seperti larangan untuk bertengkar dengan orang lain, bertengkar masih dilakukannya kadang-kadang apabila sesuatu terjadi di luar logika

---

<sup>91</sup> Sandy, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Senin 24 Mei 2021.

dan keinginannya. Dan hal tersebut membuatnya mendapat hukuman dari orangtua.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa orangtua telah memberikan bimbingan dan arahan kepada anak remaja dengan baik, namun karena berbagai sebab dan akibat seperti kurangnya pengawasan dari orangtua menyebabkan remaja-remaja sering tidak mematuhi dan melanggar perkataan dan peraturan yang dibuat oleh orangtuanya. Karena kurangnya pengawasan dari orangtua membuat remaja berperilaku dan bertindak semaunya, tanpa memikirkan efek dari apa yang telah dilakukannya.

### **3. Kendala Orangtua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang**

Dalam kehidupan sehari-hari orangtua diuntut untuk memberikan nafkah lahir maupun batin kepada anak. Anak merupakan anugerah dan Amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk di bimbing dan diarahkan kepada hal-hal yang baik agar memiliki budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, orangtua seharusnya tidak membiarkan dan menelantarkan anak, karena orangtua lah yang menjadi sandaran dan harapan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kendala orangtua karir dalam membina remaja pada masa pubertas sangatlah berpengaruh terhadap

---

<sup>92</sup> Dona Sari, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Senin 24 Mei 2021.

kecerdasan anak di usia yang masih labil. Keterbatasan waktu bisa menyebabkan anak remaja merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtua, kesibukan orangtua dalam bekerja memberikan kesempatan yang sedikit dalam membimbing anak secara langsung. Anak di usia menjelang dewasa sering kurang perhatian dari orangtua, sehingga sering sekali berbuat yang tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>93</sup>

Dalam hal ini, kesempatan yang sering dilakukan oleh orang tua karir dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang berdasarkan wawancara dengan Bapak Aswad yang mengatakan bahwa:

Saya selalu sibuk mencari nafkah bagi keluarga, kebutuhan yang semakin tinggi membuat saya harus lebih giat dan gigih lagi dalam mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan anak-anak. meskipun saya sibuk tapi saya tidak pernah lupa untuk membina pengetahuan anak saya, setiap hari pada waktu senggang saya mengingatkan kepada anak untuk tetap melaksanakan sholat 5 waktu, menghormati, dan saling tolong-menolong kepada orang lain. Walaupun semuanya itu belum berjalan dengan baik, tapi saya selalu mengingatkan hal tersebut kepada anak saya terutama kepada anak saya yang sudah mulai beranjak remaja.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Aswad diketahui bahwa dalam memenuhi kebutuhan keluarga membuatnya sangat sibuk dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi meskipun sibuk dalam bekerja, tugas sebagai orangtua yang harus membimbing anak-anaknya tidak dilupakan walaupun bimbingan yang diberikan kepada anak belum

---

<sup>93</sup> *Observasi*, Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang, Selasa 25 Mei 2021.

<sup>94</sup> Aswad, Pegawai Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Rabu 26 Mei 2021.

berjalan dengan baik. Tetapi selalu ada upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk membimbing anak-anaknya kepada kebaikan.

Kesibukan orangtua membuat minimnya waktu yang diberikan oleh orangtua untuk membimbing anak-anaknya di setiap pertumbuhan anak, sehingga anak-anaknya merasa kurang perhatian dari orang tua. Karena kesibukan orang tua, remaja pada masa pubertas sering melakukan suatu hal berdasarkan keinginan dan kesukaannya. Seperti wawancara dengan remaja yang bernama wanda yang mengatakan bahwa pada waktu orangtua sibuk bekerja, hal yang paling disukainya ialah bermain. Bermain dengan melalaikan tugas rumah seperti tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), dan tidak pergi belajar mengaji serta keluyuran pada saat malam hari.<sup>95</sup>

Alangkah ruginya orangtua dan anak jika waktu yang seharusnya dipergunakan untuk belajar malah habis di gunakan untuk hal-hal yang tidak berguna. Karena seperti kata pepatah, belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, belajar sesudah dewasa laksana mengukir di atas air. Dari untain kata tersebut bisa diambil maknanya bahwa belajar sejak usia dini itu sangat bagus, karena akan lebih mudah menerima ke otaknya dan lebih mudah disimpan di memori otaknya dan akan diterapkannya mulai kecil, remaja hingga dewasa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan belajar setelah dewasa itu sudah tidak mudah lagi memahami apa yang telah dipelajarinya, seperti air yang mengalir. Setelah dipelajari

---

<sup>95</sup> Wanda, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Kamis 27 Mei 2021.

maka besok lusa akan lupa lagi. Maka oleh karena itu orangtua seharusnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mendapatkan bimbingan dari orangtua, seperti yang dikatakan oleh Bapak Batur bahwa kesempatan orangtua membina remaja pada masa pubertas ialah pada saat makan malam bersama, sekitar pukul 08.00 WIB, pada waktu itu orangtua memerintahkan sebelum makan harus mengucapkan Bismillah dan setelah makan mengucapkan Alhamdulillah, memberikan nasehat, bimbingan dan arahan kepada anak.<sup>96</sup>

Waktu kebersamaan adalah waktu yang sangat disukai oleh kebanyakan orang, namun alangkah lebih baik jika waktu kebersamaan tersebut dimanfaatkan dengan baik, untuk mencapai hal-hal yang baik pula. Seperti bertukar pikiran, memberikan solusi dan saling bercanda untuk melepas kepenatan setelah beraktivitas seharian. Pada waktu bersama adalah waktu yang pas untuk saling berbagi kasih sayang untuk menyempurnakan hubungan keluarga. Berdasarkan pengamatan Peneliti di lapangan bahwa kesempatan yang diberikan oleh orangtua kepada anak menjelang remaja pada pukul 08:00 berdampak baik untuk anak usia remaja. Karena pada saat itu arahan yang diberikan oleh orangtua kepada anak bisa diaplikasikan langsung pada saat itu juga. Dengan pembiasaan yang baik dan benar, maka hal itu akan membuat anak remaja pubertas lebih baik lagi. Selain dari pada itu, kesempatan yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam membina remaja pada masa pubertas menurut

---

<sup>96</sup> Safii Muda, Pegawai Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Kamis 17 Juni 2021.

Ibu adalah “pada waktu hari libur seperti hari minggu, saya selalu menghabiskan waktu seharian dengan anak, mendengarkan cerita dan keluhan anak, dan memberikan solusi dan arahan terbaik kepada setiap permasalahan yang dihadapinya”.<sup>97</sup>

Wawancara dengan Ibu Linda Sari yang memberikan pernyataan bahwa pada hari libur adalah waktu untuk remaja, waktu yang dimanfaatkan untuk memahami dan bersikap empati menyelesaikan segala hal yang dihadapi oleh remaja. menghibur remaja dan memberikan semangat baru untuk remaja agar tidak merasa tidak dipedulikan oleh orangtuanya.

Bapak Yunan juga memberikan komentar yang sama dengan Ibu Linda Sari yang menyatakan bahwa pada saat hari libur adalah waktu untuk menemani anak remajanya, seperti membawa mereka jalan-jalan dan pada saat di jalan ketika ada pengemis, anak di ajari untuk berbagi dengan orang lain.yaitu dengan bersedekah.<sup>98</sup>

Sesuai data dilapagan diketahui bahwa remaja yang bernama Isma menyatakan bahwa orangtua memiliki waktu untuk bersamanya mendengarkan ceritanya, keluh kesah dan mengajarnya hal-hal yang baik, hari libur sangat disukainya karena di hari tersebut adalah waktu berkumpul keluarga di rumah dan menyusun rencana untuk bermain ataupun berlibur bersama. Namun Isma merasa kurang puas akan waktu

---

<sup>97</sup> Linda Sari, Bidan Warga Desa Simatahari, *Wawancara* , Kamis 17 Juni 2021.

<sup>98</sup> Yunan, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Rabu 16 Juni 2021.

yang diberikan oleh orangtuanya itu. Karena menurutnya waktunya itu sangat singkat dan di hari libur orangtua juga kadang masih pergi ke bekerja meskipun dihari libur.<sup>99</sup>

Riski memberikan pernyataan yang sama dengan Isma bahwa orangtua memiliki waktu untuk bersamanya mendengarkan ceritanya dan mengajarnya hal-hal yang baik, hari libur sangat disukainya karena di hari tersebut adalah waktu berkumpul keluarga di rumah dan menyusun rencana untuk bermain ataupun berlibur bersama.<sup>100</sup>

Pernyataan dari Isma dan Riski dapat diketahui bahwa dari waktu yang diberikan oleh orangtuanya bisa membuatnya berbangga hati, namun tidak merasa puas akan hal tersebut, kesibukan orangtua menyebabkan adanya perasaan kurang kasih sayang dalam diri anak. Tidak hanya pada waktu hari libur, orangtua juga mempunyai kesempatan untuk membina remaja pada masa pubertas akan tidur pada malam hari seperti wawancara dengan Ibu Siti Fatimah yang memberikan pernyataan bahwa:

Pada saat akan tidur pada malam hari, saya selalu menceritakan kisah-kisah Nabi seperti kisah Nabi Muhammad SAW dan mengajari anak untuk mengatakan perkataan yang baik. Dengan harapan semoga segala sifat yang baik dari Nabi menular kepada anak, dan bisa bergaul dengan orang lain.<sup>101</sup>

Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah yang menyatakan bahwa anak diceritakan kisah tentang Nabi Muhammad SAW dan mengajari anak untuk mengatakan perkataan yang baik akan membantu anak untuk

---

<sup>99</sup> Isma, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Minggu 13 Juni 2021.

<sup>100</sup> Riski, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Minggu 13 Juni 2021.

<sup>101</sup> Siti Fatimah Hrp, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Selasa 15 Juni 2021.

memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena dari kisahnya Nabi Muhammad SAW memiliki sikap positif yang sangat baik.

Ibu Linda Sari juga memberikan komentar yang sama dengan ibu Siti Fatimah Hrp bahwa kesempatan yang dimiliki oleh orangtua untuk membina remaja pada masa pubertas ialah pada saat akan tidur pada malam hari. Pada saat akan tidur malam hari di berikan cerita-cerita yang baik, dengan hal tersebut akan membuat anak lebih berpikir jernih, dan mampu menilai mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.<sup>102</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan remaja yang bernama Ramadhani yang mengatakan bahwa setiap malam ibunya selalu menceritakan kisah-kisah inspiratif kepadanya seperti kisah Nabi SAW, kisah Siti kholijah istri Nabi SAW, kisah siti Aisyah, dan kisah Fatimah putri Nabi SAW.<sup>103</sup>

Dalam kisah-kisah tersebut terdapat kisah kehidupan yang sangat menginspirasi dalam menjalani kehidupan. Dari kisah tersebut kita bisa mengambil makna dalam menjalani kehidupan dan bisa menjadi pelajaran tentang bagaimana cara bergaul dengan orang lain, dan bagaimana cara agar disukai oleh orang lain.

Pada waktu yang lain Bapak Husein menyatakan bahwa “ setiap pagi saya selalu memberikan bimbingan kepada anak sebelum pergi

---

<sup>102</sup> Linda Sari, Bidan Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Sabtu 12 Juni 2021.

<sup>103</sup> Ramadhani, Remaja Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Jumat 11 Juni 2021.

bekerja, saya selalu mengingatkan anak supaya tidak berantam, dan supaya belajar dengan baik”<sup>104</sup>

Bapak Tun Utama memberikan komentar bahwa kesempatan yang diberikan untuk membina remaja pada masa pubertas adalah pada waktu malam hari, dibimbing untuk memiliki perkataan dan perbuatan yang baik.<sup>105</sup>

Lain halnya dengan Bapak Yunan mengatakan bahwa:

Saya jarang bersama-sama dengan anak, saya cuma memantau kesehariannya saja, karena pada saat anak berangkat kesekolah saya masih mengajar, saat anak pulang sekolah saya di kantor, saat saya pulang kerja anak sedang bermain, dan saat malam hari saya pergi ke lopo dan pulang dari lopo anak saya sudah tidur. Jadi waktu yang pas untuk membina anak saya menjelang remaja itu sulit di dapatkan. Lagian kan ia sudah di sekolahkan, pagi belajar di SMP, les tambahan, malam hari belajar mengaji. Menurut saya itu sudah bisa untuk membina anak remaja saya dengan baik untuk dirinya.<sup>106</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Yunan di atas, dapat diketahui bahwa kesempatan orangtua terhadap anak masih sulit didapatkan, dan belum ada usaha dari orang tua untuk mendapatkan kesempatan untuk membina Remaja Pada Masa Pubertas, orangtua juga sudah menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan yang di anggap bisa membina remaja-remajanya ke jalan yang benar.

Hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti memang melihat hal tersebut, pagi anak belajar di SD, siang belajar les tambahan, dan pada malam hari belajar mengaji, juga merasa nyaman dengan hal tersebut,

---

<sup>104</sup> Husein, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Sabtu 22 Mei 2021.

<sup>105</sup> Tun Utama, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Minggu 23 Mei 2021.

<sup>106</sup> Yunan, Guru Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Rabu 16 Juni 2021.

namun terkadang karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua muncul masalah dalam diri, mereka sering mencari perhatian kepada orang lain, yang menyebabkan orang lain tidak nyaman dan membuat onar yang mengakibatkan orang lain membencinya.

Maka oleh karena itu menurut Bapak Samsud Darwin selaku kepala desa di Desa Simatahari mengatakan bahwa orangtua seharusnya memberikan bimbingan, arahan, perhatian dan kasih sayang kepada anak terutama terhadap anak menjelang remaja, meskipun orangtua sibuk bekerja, orangtua seharusnya pandai mengatur waktu untuk anak-anaknya, karena walau bagaimanapun, setiap anak yang telah dilahirkan itu semua adalah tanggung jawab orangtua.<sup>107</sup>

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan kepada orangtua karir tentang bagaimana kesempatan yang diberikan oleh orangtua kepada anak diketahui bahwa sebagian dari orangtua memberikan waktu yang baik kepada anak remaja mereka, dan waktu yang baik itu dimanfaatkan untuk membina anak remaja pada masa pubertas. dan sebagian dari orangtua juga belum memberikan waktu yang baik kepada anak karena orangtua sibuk bekerja mencari nafkah untuk keluarga, dan juga karena suatu hal yang lain seperti sama-sama sibuk antara anak dan orangtua. Orangtua menyerahkan dan mempercayai pendidikan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan.

---

<sup>107</sup> Samsud Darwin, Kepala Desa Simatahari 1 Warga Desa Simatahari, *Wawancara*, Kamis 10 Juni 2021.

Orang tua percaya dengan memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan akan menjadikan anaknya memiliki keterampilan dan kecerdasan pengetahuan yang baik. Memang hal ini betul dan bisa dibuktikan, akan tetapi anak juga butuh perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya. Anak membutuhkan orangtua sebagai tempat mencurahkan segala isi hatinya, di samping orangtua yang harus bertanggung jawab terhadap anaknya.

Tidak cukup dengan hanya pemberian nafkah lahir kepada anak remajanya, dan membutuhkan nafkah batin yang harus dipenuhi oleh orangtua, karena kalau salah satu dari yang dua itu tidak terpenuhi, maka itu akan menyebabkan adanya masalah dalam pertumbuhan anak untuk usia remaja.

Upaya yang harus dilakukan adalah harus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lebih banyak mengerjakan di dunia nyata yang bermanfaat pada diri sendiri dan tidak merugikan orang lain. Sehingga untuk melaksanakan kegiatan baik di sekolah dan di rumah dapat membuahkan hasil yang begitu luar biasa misalnya Prestasi dalam belajar dan meringankan pekerjaan orangtua di rumah.

Oleh karena itu orangtua seharusnya mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua, karena berhasil tidaknya seorang anak, itu semua berhubungan erat dengan upaya yang telah dilakukan oleh orangtua untuk membesarkan, membina dan membimbing anak-anaknya ke jalan yang benar yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diadakan penelitian tentang permasalahan upaya orangtua karir dalam membina kecerdasan emosional anak, dan kesempatan orangtua karir dalam membina remaja pada masa pubertas, maka dapat disimpulkan

bahwa:

1. Keadaan remaja pada pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang adalah sebagian dari mereka memiliki perilaku yang baik, namun sebagian besar dari mereka belum memiliki perilaku yang kurang baik. Maka oleh karena remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang masih membutuhkan bimbingan, pembinaan dan dukungan dari orangtua.
2. Kesempatan yang diberikan oleh orangtua karir dalam membina pengetahuan pendidikan anak adalah orang tua masih terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu yang diberikan kepada anak masih sedikit, waktu yang diberikan oleh orang tua kepada anak seperti: pada waktu makan malam bersama keluarga, setiap hari pada waktu senggang, pada waktu hari libur, pada saat akan tidur pada malam hari, dan pada saat anak menghadapi masalah.
3. Upaya Orang Tua Karir dalam membina remaja pada masa pubertas di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang adalah orang tua berupaya:

mengajari anak bagaimana cara mengenal emosi dirinya, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, dan cara membina hubungan dengan orang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang dalam membina remaja pada masa pubertas. Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orangtua karir hendaknya memberikan pendidikan akhlak, yang memiliki berbagai profesi agar lebih memperhatikan perilaku anak remaja mereka, dengan manajemen waktu dengan baik dan profesional, orangtua juga harus memberikan cinta, kasih sayang, dan perhatian kepada anak-anaknya agar dapat mengantisipasi dampak negatif dari lingkungan, dan media elektronik yang semakin canggih karena itu dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak menjelang remaja.
2. Kepada kepala desa hendaknya menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram, dan damai. Agar masyarakat merasa tenang dalam melakukan suatu hal.
3. Kepada Lingkungan sekitar supaya memberikan keadaan yang kondusif untuk anak remaja mereka, supaya tumbuh menjadi anak

yang memiliki perilaku yang baik serta mendengarkan apa yang diperintah oleh orangtua karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, *Psikologi Remaja* ( Bandung: Rosda Karya, 1988).
- Amin, Munir Samsul, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*,  
(Jakarta: Amzah, 2007).
- Arifin Bambang Samsul, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka setia, 2008).
- B. Hurlock Elizabet, , *Psikologi Pembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Delphie Bandi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Paramadina, 2005).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1250).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005 ).
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Dr. Hartono, M.Si, *Bimbingan Karier* (Jakarta: PrenadaMedia, 2016).
- Dr. Ridwan, M.Pd., *Konseling Kasus* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Dradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang , 2001).
- Drs. M. Dagun Save, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- F.j.Monks, Haditono Siti, *Psikologi Perkembangan* (Pengantar dalam berbagai bagiannya).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991).
- Hadiarni, *Konseling Karir* (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2009).
- Hurlock, E, *Psikologi Perkembangan*, ( Jakarta: Erlangga, 2002 ).
- Indra Kusuma Amir Dien, *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000).
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta: Uad Press, 2018), hlm. 218.
- Juliana, Indra Ibrahim & Afrizal Sano, “Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol. 2 no. 1, 2014 (<http://jurnal.konselingindonesia.com>)

- Kartono Kartini, *Peranan Keluarga Memadu Anak, Sari Psikologi Terapan* (Jakarta: Raja Wali Press, 1982).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakayra, 2000).
- Lexy, J Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).
- Muri'ah Siti, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam* (Bandung: Angkasa, 2004).
- Nata Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).
- Nizar Rangkuti Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016).
- Nurihsan Juntika Dan Agustin Mubiar, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Repika Aditama, 2013).
- Panuju Panut & Umami Ida, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).
- Parker K Deborah. M.Ed, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, ( Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005 ).
- Prof.Dr, S.Willis, Sofyan M.Pd., *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).
- Qodratillah Taqdir Meti dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011).
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Santrock W Jhon., *Remaja Edisi Jilid 11*, (Jakarta: Erlangga 2007).
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 1988).

- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005 ).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : RinekaCipta, 2005), cetke VII
- Sunarto dan B. Hartono Agung, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- W.Santrok Jhon, *Remaja Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Walgito Bino, *Bimbingan dan Konseling (study & karier)*, (Yogyakarta: CV, Andi Offset, 2004).
- Wirawan Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Mariana Siregar
2. Nim : 1730200068
3. TTL : Padangrie, 23 Juli 1997
4. Alamat : Desa Simatahari kecamatan Kotapinang
5. No Hp : 082272389914

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Mukmin Gani Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Rosliana Hasibuan
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 112226 Simatahari Kotapinang, Lulus 2010
2. MTS PP Raudhatul Islamiyah, Lulus 2013
3. SMA Negeri 2 Kotapinang, Lulus 2016
4. IAIN (Institute Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2021

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Kepada Orang Tua Karir**

1. Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja atau menjadi wanita karir?
2. Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu kadang-kadang sibuk bekerja?
3. Bagaimana upaya ibu mengasuh anak remaja ibu ketika ibu sedang tidak bersama mereka?
4. Bagaimana ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja di Luar Rumah?
5. Bagaimana bapak dalam membina anak remaja?
6. Bagaimana bapak menjaga keharmonisan keluarga sedangkan bapak kadang-kadang sibuk bekerja?
7. Bagaimana latar belakang kehidupan bapak sampai akhirnya memutuskan berkarir?
8. Kendalah apa yang bapak alami ketika membimbing anak remaja?

#### **B. Wawancara Pada Remaja Pada Masa Pubertas**

1. Apa saja kesalahan yang pernah kamu perbuat?
2. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu melakukan kesalahan terhadap orang tua?
3. Bagaimana menurut kamu upaya orang tua dalam membina kamu?

4. Apa yang kamu rasakan ketika terdapat konflik atau masalah dalam keluarga kamu?
5. Apa saja kesalahan yang paling fatal yang pernah kamu perbuat?
6. Bagaimana respon orang tua ketika kamu melakukan kesalahan yang besar?

**C. Wawancara Kepada Beberapa Masyarakat**

1. Bagaimana anda melihat kondisi keluarga tersebut?
2. Seperti apa penilaian anda terhadap keluarga tersebut?
3. Bagaimana menurut anda anak remaja dalam keluarga tersebut?
4. Apakah anda pernah melihat peristiwa hebat terhadap keluarga tersebut?
5. Menurut anda orang yang seperti apa mereka?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang”.

Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Penulis mengamati secara langsung Desa Simatahari Kec. Kotapinang Kab. Labuhanbatu Selatan.
2. Mengamati secara langsung perilaku sosial remaja dalam kehidupan sehari – hari sebagai gambaran dari kepribadian sosial remaja.
3. Mengamati secara langsung upaya orang tua karir Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.
4. Mengamati perilaku remaja terhadap orang tua.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Dengan Sekretaris Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang



Dokumentasi Dengan bapak Safii Muda dan Ibu Linda Sari Warga Desa  
Simatahari Kecamatan Kotapinang



Dokumentasi wawancara bersama warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang



Dokumentasi Wawancara bersama Warga Desa Simatahari Kecamatan  
Kotapinang



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi wawancara bersama Remaja warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi wawancara bersama Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.

s



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.



Dokumentasi Wawancara bersama Remaja Warga Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

: 1040 /In.14/F.7b/PP.00.9/08/2021

31 Agustus 2021

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
2. Dr. Anas Habibi Ritonga. M.A.

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MARIANA SIREGAR / 17 302 00068  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "UPAYA ORANGTUA KARIR DALAM MEMBINA REMAJA  
PADA MASA PUBERTAS DI DESA SIMATAHARI  
KECAMATAN KOTAPINANG"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA  
NIP. 196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Dr. Anas Habibi Ritonga. M.A.  
NIP. 198404032015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **485** /In.14/F/PP.00.9/04/2021  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

30 April 2021

Yth. Kepala Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mariana Siregar  
NIM : 1730200068  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Simatahari

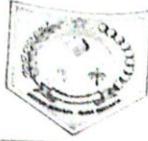
adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Orang Tua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas Di Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Satrio, M.Ag.  
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN  
KECAMATAN KOTAPINANG  
**KEPALA DESA SIMATAHARI**  
Alamat Kantor : Jalan Besar Padang Rie – Desa Simatahari – 21464

Nomor : 145/232/VI/SM/2021  
Sifat : Penting  
Lamp :-  
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Simatahari, Tanggal 15 Juni 2021  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di - Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang Izin Penelitian Kepada Mahasiswa kita, bersama ini kami atas nama Pemerintahan Desa Simatahari memberikan Izin Penelitian Kepada Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mariana Siregar  
NIM : 1730200068  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Simatahari  
Judul : Upaya Orang Tua Karir Dalam Membina Remaja Pada Masa Pubertas di  
Desa Simatahari Kecamatan Kotapinang.

Demikian surat balasan Penelitian ini diperbuat agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

  
a.n. Kepala Desa Simatahari  
Sekretaris Desa Simatahari  
**RAJA MUNTHE**  
NIP. 19670711 200701 1 028